

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA PT. MELINDO PRATAMA PUTRA DI PEKANBARU



Oleh:

**PUTRI JELITA
165310991**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA PT. MELINDO PRATAMA PUTRA DI PEKANBARU

*Disusun dan diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau*



Oleh:

**PUTRI JELITA
165310991**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax: (0761) 6748834 Pekanbaru 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Putri Jelita
NPM : 165310991
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi S1
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada PT. Melindo Pratama Putra
Di Pekanbaru

Disahkan Oleh:

PEMBIMBING

Hj. Alfurkaniati, SE., M.Si., Ak., CA.

Mengetahui:

DEKAN



Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

KETUA PRODI

Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Telp. (0761)
674674 Fax: (0761) 6748834 PEKANBARU - 28284

TANDA PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

NAMA : PUTRI JELITA
NPM : 165310991
JURUSAN : AKUNTANSI S1
JUDUL PENELITIAN : Analisis Penerapan Akuntansi pada PT Melindo Pratama Putra di Pekanbaru

Disetujui Oleh:

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. **Dina Hidayat, SE., M.Si. Ak., CA**

()

2. **Emkhad Arif, SE., M.Si. Ak**

()

Pembimbing,

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Akuntansi S1**


Alfurkaniati, SE., M.Si. Ak., CA


Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax. (0761) 674834 PEKANBARU - 28284

NOTULENSI SEMINAR HASIL

1. Nama Mahasiswa : Putri Jelita
2. NPM : 165310991
3. Hari/ Tanggal : Rabu 02 Juni 2021
4. Judul Penelitian : Analisis Penerapan Akuntansi Pada PT. Melindo Pratama Putra Di Pekanbaru

Sidang dibuka oleh **Alfurkaniati, SE., M.Si., Ak., CA** dan mempersilahkan mahasiswa untuk mempresentasikan hasil penelitiannya, selama sepuluh menit dan selanjutnya diadakan sesi tanya jawab.

No	Saran Tim Penguji	Pemeriksaan	Keterangan	Tanda Tangan
1	Dina Hidayat, S.E., M.Si., Ak., CA: 1. BAB I : Perbaiki typo penulisan 2. BAB II : Perbaiki typo penulisan 3. BAB III : Perbaiki Desain Penulisan 4. BAB VI : Perbaiki Sesuai Pembahasan 5. BAB V : Perbaiki Kesimpulan dan Saran	Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki	Terlihat di halaman 1-10 Terlihat di halaman 19-44 Terlihat di halaman 44-45 Terlihat di halaman 49-56 Terlihat di halaman 55-57	
2	Emkhad Arif, SE., M.Si., Ak.: 1. BAB II : Perbaiki typo penulisan 2. BAB V : Perbaiki sesuai hasil penelitian harus sinkron dengan data	Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki	Terlihat di halaman 34-42 Terlihat di halaman 55-56	



Mengetahui,

Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA
Ketua Prodi Akuntansi S1

Disetujui,

Alfurkaniati, SE., M.Si., Ak., CA
Pembimbing



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau



UNIVERSITAS ISLAM RIAU



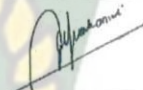

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax. (0761) 674834 PEKANBARU-28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI


NAMA : Putri Jelita
NPM : 165310991
FAKULTAS : Ekonomi Dan Bisnis
JURUSAN : Akuntansi S1
JUDUL SKRIPSI : Analisis Penerapan Akuntansi Pada PT. Melindo Pratama
Putra Di Pekanbaru
SPONSOR : Alfurkaniati, SE. M.Acc., Ak., CA.

Tanggal	Catatan	Berita Acara	Paraf
	Sponsor		Sponsor
08/09/2020	X	Data -Daftar aset tetap yang di sajikan -Kegiatan utama perusahaan -Tambahkan teori pengakuan pendapatan dan beban	
02/10/2020	X	LBM - Oprasional perusahaan - Pengertian pendapatan dan beban	
21/10/2020	X	-Jelaskan kegiatan utama perusahaan -Tambahkan masalah perusahaan tidak mereklasifikasi hutang jangka panjang	
29/10/2020	X	- Proses akuntansi	
04/11/2020	X	-Acc Seminar Proposal	

09/12/2021	X	-Perbaiki LBM	
04/01/2021	X	-Bab IV, pembahasan masih belum cukup -Tambah pembahasan dengan rinci	
18/02/2021	X	-Bab IV, tambahkan pembahasan dan perhitungan di pembahasan -Abstrak, lbm dan bab v	
20/03/2021	X	-Acc Seminar Hasil	

Pekanbaru, 24 Juli 2021
Wakil Dekan I




Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647


BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau No: 546/KPTS/FE-UJR/2021, Tanggal 02 Juni 2021, Maka pada Hari Kamis 03 Juni 2021 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi **Akuntansi S1** Tahun Akademis 2020/2021

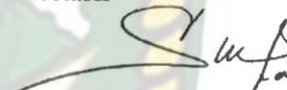
- | | |
|-------------------------|---|
| 1. Nama | : Putri Jelita |
| 2. NPM | : 165310991 |
| 3. Program Studi | : Akuntansi S1 |
| 4. Judul skripsi | : Analisis Penerapan Akuntansi Pada PT. Melindo Pratama Putra di Pekanbaru. |
| 5. Tanggal ujian | : 03 Juni 2021 |
| 6. Waktu ujian | : 60 menit. |
| 7. Tempat ujian | : Ruang sidang meja hijau Fekon UIR |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : Lulus (B-) 63,25 |
| 9. Keterangan lain | : Aman dan lancar. |

PANITIA UJIAN

Ketua


Dr. Hj. Ellvan Sastraningsih, SE., M.Si
Wakil Dekan Bidang Akademis

Sekretaris


Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA
Ketua Prodi Akuntansi S1

Dosen penguji :

1. Hj. Alfurkaniati, SE., M.Si., Ak., CA
2. Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA
3. Emkhad Arif, SE., M.Si., Ak., CA


.....

.....

.....

Notulen

1. Yolanda Pratami, SE., M.Ak


.....

Pekanbaru, 03 Juni 2021

Mengetahui
Dekan,




Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor : 546 / Kpts/FE-UIR/2021
TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau dilak sanakan ujian skripsi / oral komprehensive sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji.
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.
- Mengingat** : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018.
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangunan
b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:
- N a m a : Putri Jelita
N P M : 165310991
Program Studi : Akuntansi S1
Judul skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada PT. Melindo Pratama Putra di Pekanbaru.
2. Penguji ujian skripsi/oral komprehensive maahsiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Hj. Alfurkaniati, SE., M.Si, Ak., CA	Lektor, C/e	Materi	Ketua
2	Dina Hidayat, SE., M.Si, Ak	Assisten Ahli, III/a	Sistematika	Sekretaris
3	Emkhad Arief, SE., M.Si, Ak	Asisten Ahli, C/b	Methodologi	Anggota
4			Penyajian	Anggota
5			Bahasa	Anggota
6	Yolanda Pratami, SE., M.Ak	Assisten Ahli, C/b	-	Notulen
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.
4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.
Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di : Pekanbaru
pada Tanggal : 03 Juni 2021


Dekan
Dr. Firdaus AR, SE., M.Si, Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru

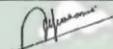
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647


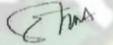
BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Putri Jelita
NPM : 165310991
Jurusan : Akuntansi / S1
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada PT. Melindo Pratama Putra di Pekanbaru.
Hari/Tanggal : Kamis 03 Juni 2021
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Hj. Alfurkaniati, SE., M.Si., Ak., CA		

Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA		
2	Emkhad Arif, SE., M.Si., Ak., CA		

Hasil Seminar : *)


1. Lulus (Total Nilai)
2. Lulus dengan perbaikan (Total Nilai **63,5**)
3. Tidak Lulus (Total Nilai)

Mengetahui
An.Dekan


Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si., Ak., CA
Wakil Dekan I



Pekanbaru, 03 Juni 2021
Ketua Prodi


Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

*) Coret yang tidak perlu

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647




BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Putri Jelita
NPM : 165310991
Judul Proposal : Analisis Penerapan Akuntansi Pada PT. Melindo Pratama Putra di Pekanbaru.
Pembimbing : 1. Hj. Alfurkaniati, SE., M.Si., Ak., CA
Hari/Tanggal Seminar : Jum'at 27 November 2020

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Hj. Alfurkaniati, SE., M.Si., Ak., CA	Ketua	1. 
2.	Yusrawati, SE., M.Si	Anggota	2. 
3.	Lintang Nur Agya, SE., M.Acc., Ak	Anggota	3. 

*Coret yang tidak perlu

Mengetahui
An. Dekan Bidang Akademis


Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si



Pekanbaru, 27 November 2020
Sekretaris,


Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 763/Kpts/FE-UIR/2020
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1
Bismillahirrohmanirrohim
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang : 1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Akuntansi tanggal 28 April 2020 tentang penunjukan Dosen Pembimbing skripsi mahasiswa.
 2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap Mahasiswa tersebut
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003
 2. Undang-Undang RI Nomor:14 Tahun 2005
 3. Undang-Undang RI Nomor:12 Tahun 2012
 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor ; 4 Tahun 2014
 5. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
 a. Nomor : 192/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
 b. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Manajemen
 c. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi S1
 d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi
 6. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau
 a. Nomor: 66/Skep/YLPI/II/1987
 b. Nomor: 10/Skep/YLPI/IV/1987
 7. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013
 8. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987
 a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

MEMUTUSKAN

- Menetapkan: 1. Mengangkat Saudara-saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai Pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu:

No	N a m a	Jabatan/Golongan	Keterangan
1	Hj. Alfurkaniati, SE., M.Si, Ak, CA	Lektor, C/c	Pembimbing

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah:
 N a m a : Putri Jelita
 N P M : 165310991
 Jurusan/Jenjang Pendd. : Akuntansi / S1
 Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada PT. Melindo Pratama Putra Di Pekanbaru
3. Tugas pembimbing adalah berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 52/UIR/Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas islam Riau.
4. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal
5. Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.
- Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menurut semestinya.

Ditetapkan di: Pekanbaru
 Pada Tanggal: 10 Agustus 2020
 Dekan,

(Signature)
Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

- Tembusan : Disampaikan pada:
 1. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau
 2. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru.



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 874674 Fax. +62 761 874834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : PUTRI JELITA
NPM : 165310991
Program Studi : Akuntansi S1
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA PT. PELINDO PRATAMA PUTRA DI PEKANBARU

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi Kurang dari 30 % yaitu 29 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*, Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 26 Juli 2021

Ketua Program Studi Akuntansi




Siska, SE., M.Si., Ak., CA

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA

PT. MELINDO PRATAMA PUTRA DI PEKANBARU

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau symbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain. Yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan dari tulisan orang lain tanpa memikirkan pengakuan pada penulis aslinya yang disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas Islam Riau batal saya terima.

Pekanbaru, 24 Juli 2021

Yang memberi pernyataan:



PUTRI JELITA

165310991

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh PT. Melindo Pratama Putra dengan prinsip akuntansi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengadakan wawancara serta pengumpulan dokumen yang diperoleh dari PT. Melindo Pratama Putra Penulis menganalisa data untuk penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu data yang diperoleh dari perusahaan kemudian disusun sedemikian rupa dan dianalisis berdasarkan teori yang relevan kemudian dapat diambil menjadi sebuah kesimpulan.

Adapun hasil penelitian yang dikemukakan penulis adalah PT. Melindo Pratama Putra tidak menyajikan perkiraan penyisihan piutang tak tertagih, sehingga piutang yang disajikan terlalu besar. Dalam menghitung beban penyusutan, perusahaan menggunakan metode garis lurus. Perusahaan tidak membuat laporan, catatan atas laporan keuangan. Dari penelitian ini penulis dapat mengetahui bahwa perusahaan belum sepenuhnya menerapkan Prinsip-prinsip Akuntansi yang berterima umum.

Kata Kunci : Laporan Keuangan, Penerapan Akuntansi, Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

ABSTRACT

This study aims to determine the suitability of the accounting application carried out by PT. Melindo Pratama Putra with generally accepted principles. The data collection technique used in this research is by conducting interviews and collecting documents obtained from PT. Melindo Pratama Putra. The author analyzes the data for this research using descriptive methods, namely the data obtained from the company and then arranged in such a way and analyzed based on the relevant theory which can then be drawn into a conclusion.

The research results put forward by the author is PT. Melindo Pratama Putra does not provide an estimate for the allowance for uncollectible accounts, so the receivables presented are too large. In calculating depreciation expense, companies use the straight-line method. The company does not make reports, notes on financial statements. From this research the writer can find out that the company has not fully implemented generally accepted accounting principles.

Keywords: Financial Statements, Accounting Application, Generally Accepted Accounting Principles.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis diberikan kekuatan dan kesehatan untuk menyelesaikan penulis skripsi ini. Selain itu salawat beriring salam juga dikirimkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam jahiliah kealam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Untuk menyelesaikan pendidikan Stara satu (S1) diperlukan suatu karya ilmiah dalam bentuk skripsi. Pada kesempatan ini, penulis membuat skripsi yang berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi pada PT. Cipta Mitra Maju Sejati Pekanbaru”. Adapun skripsi ini dianjurkan untuk memenuhi syarat mengikuti ujian oral comprehensive untuk memperoleh sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau di pekanbaru. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini belum sempurna dan masih ditemui kekurangan. Dengan itu penulis segala kerendahan hati penulis menerima segala kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari segala bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini pula penulis dengan sepenuh hati mengucapkan terimakasih kepada:

1. **Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH., MCL** selaku Rector Universitas Islam Riau.
2. **Bapak Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA.,** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

3. **Ibu Dr Siska, SE., M.Si., Ak., CA.**, selaku Ketua jurusan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. **Ibu Alfurkaniati, SE., M.Si., Ak., CA.** selaku Dosen pembimbing dan penasehat Akademik yang telah banyak memberikan perhatian, bimbingan, arahan, saran-saran dan dorongan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Staf pengajar dan karyawan karyawan pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan banyak bekal ilmu pengetahuan dan membantu penulis selama perkuliahan sehingga sampai pada tahap penyelesaian skripsi ini.
6. Kepada orang tuaku ayah **Gasman** dan ibu **Lina Wati** yang selalu mendoakan saya dan juga seluruh keluarga besar yang selalu memberikan dukungan dan memberikan support kepada saya sehingga saya bisa mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi.
7. Untuk saudara kandung saya yang telah mendoakan saya dan selalu memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini yaitu abang saya Dedy Saputra dan Derizal Efendi, kakak saya Lely Sartika dan adik saya Degi Iswandi dan Ilham Pratama.
8. Untuk paman saya **Yusmadi** dan bunda saya **Khamsatun**, juga untuk sepupu saya Arie Yudhika, Rahmat Yudika dan M. Farid Afista Yudika yang telah membantu saya selama saya kuliah di Pekanbaru dan memberikan saya izin buat tinggal di rumahnya sampai saya bisa menyelesaikan skripsi ini saya mengucapkan banyak terimakasih.
9. Untuk sahabat-sahabatku yang telah menemani dan mendoakan saya

sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini yaitu Ika Yulianti SE, Fadilla Agustina Fy SE, Dwindi Afriliyani SE, Yunita Fuji Lestari SE, Purnama SE, dan Indah Dwiana SE.

10. Untuk teman terhebatku yang selalu mengingatkan saya dan memberi support yang luar biasa yaitu Popo Erlina SE, Diana Yulia SE, Tiara Maizola SE, M. Abi Albazzar SE, M. Fadly Fafizi SE dan Aprima Saputra SE.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna, untuk itu apabila dalam penyusunan skripsi ini terdapat kesalahan kata yang tidak berkenan, maka penulis mohon maaf kepada pembaca. Untuk itu penulis selalu terbuka dalam menerima kritikan dan saran yang membangun.

Akhirnya, kepada ALLAH SWT penulis bermohon semoga semua pengorbanan dan keikhlasan serta dukungan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang berlipat ganda. Amin.

Wassalamu'alaikum wr. Wb

Pekanbaru, 24 Februari 2021

Penulis

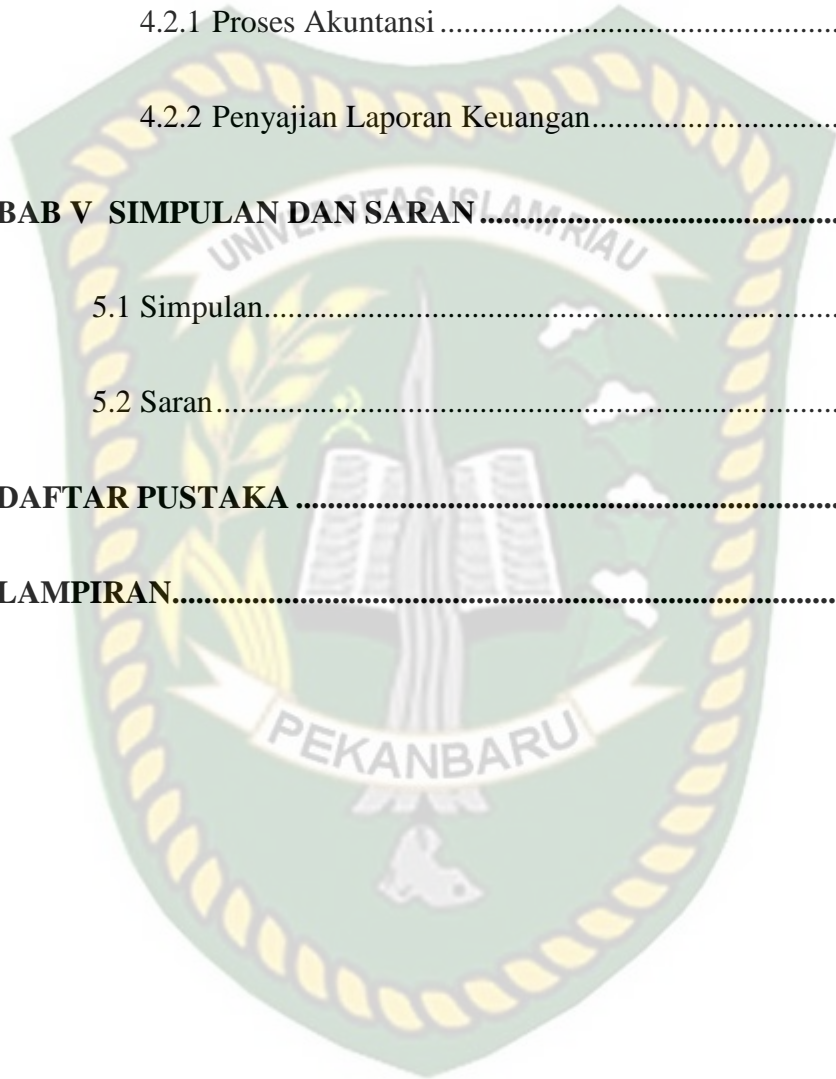
PUTRI JELITA
NPM : 165310991

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	10
2.1 Telaah Pustaka	10
2.1.1 Pengertian dan Fungsi Akuntansi	10
2.1.2 Konsep-konsep Dasar Akuntansi.....	11
2.1.3 Siklus Akuntansi	12
2.1.4 Transaksi dan Bukti	17
2.1.5 Jurnal.....	18
2.1.6 Buku Besar dan Buku Pembantu	20
2.1.7 Laporan Keuangan	20
2.1.8 Piutang	24
2.1.9 Penghapusan Piutang	26

2.1.10 Penyajian Piutang di Neraca	27
2.1.11 Pengertian Persediaan	27
2.1.12 Penentuan Harga Pokok Persediaan (Metode Taksiran).....	28
2.1.13 Kepemilikan Persediaan.....	29
2.1.14 Metode Pencatatan Persediaan dan Penilaian Persediaan	32
2.1.15 Pengertian Aktiva Tetap	34
2.1.16 Klasifikasi Aktiva Tetap	35
2.1.17 Penyusutan Aktiva Tetap	37
2.1.18 Pelepasan Aktiva Tetap.....	41
2.1.19 Penyajian Aktiva Tetap di Neraca	42
2.2 Hipotesis.....	43
BAB III METODE PENELITIAN	44
3.1 Desain Penelitian.....	44
3.2 Objek Penelitian.....	44
3.3 Jenis dan Sumber Data	44
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.5 Teknis Analisa Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
4.1 Gambaran Umum Perusahaan	46
4.1.2 Struktur Organisasi Perusahaan.....	47

4.1.3 Aktivitas Perusahaan	48
4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	48
4.2.1 Proses Akuntansi	49
4.2.2 Penyajian Laporan Keuangan.....	50
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	58
5.1 Simpulan.....	55
5.2 Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN.....



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi47



DAFTAR LAMPIRAN

lampiran 1 : laporan Posisi Keuangan PT. Melindo Pratama Putra di
Pekanbaru 2017-2018

lampiran 2 : laporan L/R PT Melindo Pratama Putra di Pekanbaru 2017-

2018 lampiran 3 : laporan Ekuitas PT Melindo Pratama Putra di Pekanbaru

2017-2018 lampiran 4 : laporan Arus Kas PT Melindo Pratama Putra di

Pekanbaru 2017-2018 lampiran 5 : Daftar Aset PT Melindo Pratama Putra

di Pekanbaru 2017-2018 lampiran 6 : Akte Pendirian PT Melindo Pratama

Putra di Pekanbaru 2017-2018 lampiran 7 : Foto Dokumentasi PT Melindo

Pratama Putra di Pekanbaru 2017-2018 lampiran 8 : Buku Harian PT

Melindo Pratama Putra di Pekanbaru 2017-2018 lampiran 9 : Struktur

Organisasi PT Melindo Pratama Putra di Pekanbaru 2017-2018

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap mendirikan suatu perusahaan mempunyai tujuan yang hendak di capai, baik itu tujuan jangka pendek berupa laba dan tujuan jangka panjang berupa kelangsungan hidup perusahaan. Pada dasarnya perusahaan didirikan sebagai satu kesatuan usaha dengan melakukan serangkaian aktivitas-aktivitas yang bersifat ekonomis, dimana dari aktivitas-aktivitas atau kegiatan-kegiatan itu di harapkan dapat diperoleh suatu hasil yang menguntungkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan atas perusahaan tersebut.

Pada umum perusahaan dalam menjalankan aktivitas memerlukan informasi keuangan, karena informasi keuangan gunanya dapat memberikan pedoman atau petunjuk untuk dapat menjadikan pertimbangan dalam pengambil keputusan atau dapat menentukan langkah yang akan diambil oleh perusahaan. Hasil aktivitas dan kegiatan perusahaan tersebut digambarkan dalam laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan dan laporan perubahan modal. Laporan keuangan disusun dalam satu periode tertentu sebagai hasil dari proses akuntansi. Biasanya periode akuntansi dilakukan dalam satu bulan, satu kuartal, satu semester, atau satu tahun tergantung pada kebutuhan dan keperluan perusahaan tersebut.

Menurut Harahap (2013) proses akuntansi adalah proses pengolahan data sejak terjadinya transaksi kemudian transaksi ini memiliki bukti yang sah sebagai dasar terjadinya transaksi. Kemudian berdasarkan data atau bukti tersebut maka

dapat di *input* ke proses pengolahan data sehingga menghasilkan *output* berupa informasi laporan keuangan. Dalam mencatat transaksi dalam laporan keuangan ada dua dasar pencatatan yaitu dasar kas (*cash basic*) dan dasar akrual (*accrual basic*).

Jadi laporan keuangan yang berdasarkan proses akuntansi yaitu dimana suatu informasi yang berguna menjadi suatu pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi pihak perusahaan tersebut, sehingga agar laporan keuangannya ini dapat terjamin keabsahannya dan dapat dipertanggungjawabkan nantinya. Maka dalam penyusunan laporan keuangan itu harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku umum atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*).

Langkah-langkah penyusunan laporan keuangan atau siklus akuntansi dilakukan dengan cara sebagai berikut: (1) mencatat transaksi-transaksi yang dilengkapi bukti (jurnal), (2) membukukan ayat-ayat jurnal ke buku besar, (3) menyusun neraca saldo, (4) membuat jurnal penyesuaian dan membukukan angka-angka kedalam rekening-rekening buku besar yang bersangkutan, (5) menyusun neraca saldo yang telah disesuaikan, (6) menyusun laporan keuangan.

Dalam hal penerapan akuntansi juga perlu memerhatikan konsep dan prinsip dasar dari akuntansi. Adapun konsep dasar dari akuntansi menurut IAI (2013) yaitu: (1) Prinsip Biaya Historis (*Historical Cost Principle*), yaitu prinsip yang menghendaki digunakannya harga perolehan dalam mencatat aktiva, utang, modal, dan biaya, (2) prinsip pengakuan pendapatan (*Revenue Recognition Principle*) yang merupakan cara penentuan pendapatan berkala, yang dapat memenuhi kebutuhan untuk penyusunan laporan keuangan yang tepat pada

waktunya, (3) prinsip mempertemukan (*Matching Principle*) yaitu periode akuntansi tertentu harus dipertemukan secara layak dengan biaya-biaya yang terjadi dalam periode akuntansi yang sama, (4) prinsip konsistensi (*Consistency Principle*) agar laporan keuangan dapat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya harus diteapkan konsistensi, (5) prinsip pengungkapan penuh (*Full Disclosure principle*) yang merupakan penyajian informasi yang lengkap dalam laporan keuangan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, akuntansi dihadapkan pada kemungkinan bahaya penyimpangan dari ketidaktepatan. Untuk meminimumkan bahaya-bahaya ini profesi akuntansi mengesahkan seperangkat standar prosedur.

Untuk perusahaan yang tergolong usaha kecil dan menengah dapat memilih standar yang akan digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Umumnya usaha kecil mengacu kepada Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Menurut SAK ETAP menjelaskan bahwa laporan keuangan terdiri dari Laporan Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas dan catatan atas Laporan keuangan.

Neraca merupakan laporan keuangan yang menyajikan aset, kewajiban dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu. Neraca minimal mencakup pos-pos sebagai berikut: kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, persediaan, properti investasi, aset tetap, aset tidak berwujud, utang usaha dan utang lainnya, aset dan kewajiban pajak, kewajiban yang diestimasi, ekuitas. Pada aktiva lancar dan dalam investasi jangka panjang dimana terdapat piutang pinjaman, sehingga antara anggota dan non anggota penyajiannya disajikan dalam

bentuk terpisah. Sedangkan pada bagian kredit bentuk dan penyajian untuk kewajiban lancar maupun kewajiban jangka panjang diklasifikasikan menjadi hutang kepada anggota dan hutang kepada non anggota, dimana kewajiban yang timbul dari transaksi dengan anggota perlu disajikan secara terpisah sebagai hutang kepada anggota.

Menurut Andrey Hasiholan Pulungan (2013:1) Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan kejadian-kejadian ekonomi sebuah organisasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Kejadian-kejadian ekonomi tersebut akan disajikan kedalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangk posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Proses atau siklus akuntansi dimulai dengan menganalisis dan membuat jurnal untuk transaksi-transaksi yang terjadi dan dengan memposting ayat jurnal, ada beberapa langkah diantaranya sebagai berikut : menganalisis dan mencatat transaksi kedalam jurnal (jurnal umum dan jurnal khusus), posting transaksi tersebut ke buku besar, menyiapkan daftar saldo yang belum disesuaikan, menyiapkan dan menganalisis data penyesuaian, menyiapkan kertas kerja akhir periode, membuat ayat jurnal penyesuaian dan posting ke buku besar, menyiapkan daftar saldo yang di sesuaikan, laporan keuangan.

Neraca adalah laporan keuangan (*asset*), utang (*liabilities*), dan modal (*equity*) dari satu kesatuan usaha pada satu tanggal tertentu. Penjelasan singkat masing-masing post neraca disajikan sebagai berikut : (1). Aset lancar terdiri dari:

a. Kas dan bank, b. Surat-surat berharga, c. Piutang dagang, d. Wesel tagih, e.

Persediaan, f. Pembayaran dimuka, (2). Investasi jangka panjang, (3). Aset tetap, (4). Kewajiban lancar terdiri dari a. Hutang dagang, b. Wesel bayar, c. Hutang bank, d. Hutang gaji, bunga, dan lain-lain. (5). Kewajiban jangka panjang, (6). Modal.

Menurut Kasmir (2014:9) neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan passive (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan. Sedangkan Menurut Munawir (2010:13) neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada satu saat tertentu.

Menurut Dianto (2014:78) laporan laba rugi adalah ringkasan dari pendapatan dan beban suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu, sebulan atau setahun. Laporan laba rugi menggambarkan hasil usaha selama periode tertentu. Jika pendapatan lebih besar dari beban berarti perusahaan laba, sebaliknya jika pendapatan lebih kecil dari beban berarti perusahaan rugi. Laporan laba rugi dapat dibuat dalam dua bentuk yaitu: a). *Single step*, semua pendapatan dikelompokkan tersendiri di bagian atas dijumlahkan, kemudian semua beban dikelompokkan tersendiri di bagian bawah dan juga dijumlahkan. Jumlah pendapatan dikurangi jumlah beban dimana selisihnya merupakan laba bersih atau rugi bersih. b). *Multiple step*, bentuk laporan dimana pendapatan dan beban dibedakan dalam pendapatan beban non operasional. Pendapatan dan beban operasional disajikan pertama, pendapatan dan beban non operasional disajikan kemudian.

Menurut Dianto (2014:81) laporan arus kas, berguna bagi pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan menggunakan arus kas tersebut. Laporan arus kas memungkinkan para pemakai laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang. Informasi arus kas juga memungkinkan para pemakai mengembangkan modal untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan.

PT. Melindo Pratama Putra di Pekanbaru adalah salah satu perusahaan bergerak di bidang kontraktor. Adapun kegiatan yang dilakukan perusahaan ini adalah pelaksana pembangunan gedung, jembatan, dan jalan.

Proses akuntansi yang diterapkan di perusahaan ini ialah dimulai dari pencatatan dalam jurnal buku kas umum, setiap penerimaan dan pengeluaran kas perhari dicatat pada buku kas umum tersebut sesuai jumlah yang diterima atau dikeluarkan. Setelah pencatatan pada buku kas umum selanjutnya perusahaan membuat neraca dan laporan laba rugi akhir tahun.

Pengakuan pendapatan dan beban perusahaan menggunakan konsep basis akrual (accrual basis) yaitu dimana pencatatan dilakukan pada saat menerima/mengeluarkan pendapatan atau beban sebelum transaksi tunai dilakukan.

Perusahaan membuat piutangnya menjadi 2 yaitu piutang usaha dan piutang lain-lain. Pada tahun 2017 piutang usaha perusahaan Rp3.696.323.205 (Lampiran

1) dan piutang lain-lain Rp4.100.000.000 (Lampiran 1). Tahun 2018 piutang usaha Rp3.096.323.799 (Lampiran 1) dan piutang lain-lain Rp4.100.000.000 (Lampiran 1). Dan perusahaan memiliki piutang yang cukup besar namun dalam penyajian perusahaan tidak membuat penyisihan piutang tak tertagih.

Pada neraca tahun 2017 dan 2018 perusahaan memiliki hutang jangka panjang sebesar Rp. 5.200.000.000,- (Lampiran 1) dan perusahaan tidak mengelompokkan mengklasifikasi hutang jangka panjang dan perusahaan tidak membuat jurnal yang segera jatuh tempo.

Di dalam daftar aset tetap, perusahaan tidak mencantumkan tanggal perolehan dari aset-aset yang terdiri dari tanah, bangunan, kendaraan roda empat, sepeda motor, laptop, printer/scanner, lemari arsip, kursi tamu, mesin fax, ac, beton smolen dan gerobak dorong melainkan hanya tahun perolehannya saja. Perusahaan menggunakan 2 tarif penyusutan 5% kelompok bangunan dan 25% untuk kelompok kendaraan roda empat, sepeda motor, laptop/komputer, printer/scanner, lemari arsip, kursi tamu, mesin fax, AC, beton molen, gerobak dorong/alat tukang. Perusahaan menggunakan metode garis lurus, perusahaan dalam menghitung beban penyusutan dengan cara menggalikan tariff dengan nilai buku aset tetap. Perusahaan tidak memperhatikan tanggal perolehan aset tetapi perusahaan memperhatikan tahun perolehan aset (lampiran5).

PT Melindo Pratama Putra di Pekanbaru belum membuat catatan atas laporan keuangannya yang berisi tentang pembahasan mengenai kebijakan terkait aktivitas yang dijalankan oleh perusahaan, agar membuat pembaca dapat memahami

laporan dengan baik.

Berdasarkan dari uraian diatas penulisan tertarik memberi judul:**Analisis Penerapan Akuntansi pada PT. Melindo Pratama Putra di Pekanbaru.**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian diatas, maka dapat di rumuskan masalah yang dihadapi perusahaan yaitu:Apakah Penerapan Akuntansi pada PT. Melindo Pratama Putra Telah Sesuai dengan Prinsip-prinsip Akuntansi yang Berterima Umum.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Kesesuaian Penerapan Akuntansi pada PT. Melindo pratama Putra di Pekanbaru dengan prinsip-prinsip Akuntansi yang Berterima Umum.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis: Untuk menambahkan wawasan dan pengetahuan mengenai tentang Penerapan Akuntansi pada PT. Melindo Pratama Putra di Pekanbaru.
- b. Bagi Perusahaan: Untuk dijadikan pedoman, masukan atau sumber informasi bagi pihak PT. Melindo Pratama Putra.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman, maka penulis membagi kedalam enam bab dengan uraian sebagai berikut:

Bab I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan, yang didalamnya terdapat rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : TELAAH PUSTAKA

Bab ini membahas tentang tinjauan pustaka yang menjadi acuan pemahaman teoritis dalam penelitian ini dan hipotesis penelitian.

Bab III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang metode penelitian, yang berisikan tentang lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang gambaran umum tentang PT. Melindo Pratama Putra di Pekanbaru, yang meliputi sejarah singkat, struktur organisasi dan aktivitas perusahaan. Dan pembahasan yang berisikan tentang penerapan akuntansi sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum.

Bab V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Pengertian dan Fungsi Akuntansi

Akuntansi seringkali dinyatakan sebagai bahasa bisnis karena akuntansi menyediakan informasi yang berupa data-data keuangan perusahaan yang digunakan para pengambil keputusan.

Pengertian akuntansi berbeda-beda yang diungkapkan oleh setiap ahli. Namun memiliki arti dan tujuan yang sama.

Menurut Sujarweni (2015) definisi akuntansi adalah Suatu aktivitas jasa yang terdiri dari mencatat mengklasifikasikan dan melaporkan kejadian suatu informasi keuangan yang akan dibutuhkan oleh pihak-pihak tertentu untuk pengambilan keputusan.

Menurut Kartikahadi, dkk (2016:3) Akuntansi merupakan sebuah sistem informasi keuangan, yang memiliki tujuan untuk menghasilkan dan kemudian melaporkan informasi yang relevan untuk berbagai pihak yang berkepentingan.

Sedangkan Menurut Sasongko, dkk (2016:2) menyatakan bahwa:

Akuntansi adalah proses atau aktivitas yang menganalisis, mencatat, mengklasifikasikan, mengikhtisarkan, melaporkan, dan juga menginterpretasikan informasi keuangan untuk kepentingan para penggunanya.

Berdasarkan definisi akuntansi di atas dengan demikian, maka

akuntansi tidak hanya dibutuhkan untuk mengidentifikasi dan mencatat peristiwa ekonomi dan bisnis yang terjadi tetapi harus dapat mengkomunikasikan kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan akuntansi untuk menyiapkan suatu laporan keuangan yang akurat agar dapat dimanfaatkan oleh para manajer, pengambil keputusan, dan pihak berkepentingan lainnya, seperti pemegang saham, kreditur atau pemilik.

Umumnya, tujuan utama dari akuntansi adalah menyediakan informasi yang relevan dan tepat waktu untuk pengambilan keputusan bagi pemangku kepentingan. Akuntansi juga berguna untuk memberi informasi berupa data-data keuangan perusahaan yang digunakan untuk mengambil keputusan. Perusahaan memerlukan dua macam informasi yaitu informasi mengenai nilai perusahaan dan informasi tentang laba/rugi usaha. Dalam memperoleh informasi tersebut, perusahaan hendaknya mengadakan catatan yang teratur mengenai transaksi-transaksi yang dilakukan perusahaan yang dinyatakan dalam satuan uang.

2.1.2 Konsep-konsep Dasar Akuntansi

Menurut Dianto (2014:7) konsep atau perinsip yang berlaku dalam akuntansi, yaitu sebagai berikut:

a. **Konsep Entitas**

Konsep entitas pemisahan antara suatu organisasi atau kesatuan usaha dengan organisasi atau kesatuan usaha lainnya dan individu-individu, sehingga menjadikan suatu unit ekonomi yang terpisah. Konsep entitas merupakan konsep yang paling dasar dalam akuntansi.

b. Konsep Keandalan

Prinsip keandalan merupakan prinsip yang mengandalkan data yang dapat dibuktikan, ditelusuri kebenarannya, dan dapat dikonfirmasi oleh siapapun yang independen. Oleh karena itu pencatatan akuntansi hendaklah didasarkan pada data-data dari suatu aktivitas kegiatan usaha berdasarkan bukti-bukti yang obyektif.

c. Prinsip Biaya

Prinsip biaya merupakan prinsip yang menyatakan bahwa aktiva dan jasa yang diperoleh dicatat menurut harga aktualnya (nilai historis) walaupun sipembeli yakin bahwa harga yang dibayarkan itu didapatkan hasil tawar menawar, tetapi barang tersebut harus dicatat dengan harga yang benar-benar terjadi dan dibayarkan pada saat mendapatkannya atau terjadinya transaksi tersebut.

d. Konsep Kesenambungan

Konsep kesinambungan (*going concern*) merupakan konsep yang mengasumsikan/menganggap bahwa suatu entitas akan terus melakukan usaha secara terus menerus sampai masa yang tidak dapat ditentukan.

2.1.3 Siklus Akuntansi

Menurut Rudianto (2012:16) Siklus akuntansi adalah aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasikan, mencatat, meringkas dan melaputkan aktivitas atau

transaksi perusahaan dalam bentuk informasi keuangan.

Adapun tahapan siklus akuntansi menurut Martani, dkk (2012:63-94) yaitu:

a. Identifikasi Peristiwa dan Pencatatan Transaksi

Setiap harinya banyak peristiwa atau kejadian atau event yang dilakukan oleh entitas, seperti rekrutmen karyawan, tender, pembayaran gaji karyawan, pengangkatan karyawan tetap, pelatihan, dan sebagainya. Dari sekian banyak peristiwa terdapat peristiwa yang berdampak eksternal dan internal, dan ada yang menimbulkan konsekuensi keuangan secara langsung. Peristiwa yang berdampak eksternal dan menimbulkan konsekuensi keuangan disebut sebagai transaksi. Transaksi merupakan peristiwa atau kejadian dalam perusahaan yang memiliki dampak moneter atau konsekuensi keuangan.

b. Pembuatan Jurnal

Sebagai tempat untuk mencatat setiap transaksi dalam buku harian atau jurnal. Bentuk jurnal yang paling sederhana adalah daftar transaksi atau kejadian kronologis yang diekspresikan dalam istilah debit dan kredit pada akun-akun tertentu. Setiap ayat jurnal umum terdiri dari empat bagian: akun dan jumlah yang harus didebit, akun dan jumlah yang harus dikredit, tanggal dan keterangan.

c. Pemindahbukuan (*Posting*)

Pemindahbukuan (*Posting*) merupakan langkah untuk melakukan klasifikasi akun-akun yang sesuai dengan buku besar

(*ledger*). Langkah-langkah melakukan posting adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi nama akun yang terkait dan memindahkan jumlah pada kolom debit/kredit ke kolom debit/kredit pada akun di buku besar.
2. Menuliskan kode nomor akun pada kolom referensi di jurnal dan halaman jurnal pada kolom referensi akun di buku besar.
3. Setelah proses pemindahanbukuan selesai, saldo akhir masing- masing akun dalam buku besar ditentukan dan nantinya dipindahkan ke buku besar.

Pemindah bukuan atau posting dari jurnal umum dianggap selesai apabila semua angka referensi posting telah dicatat di sebelah judul- judul akun yang terdapat dalam jurnal.

d. Neraca Saldo

Neraca saldo berisi saldo akhir kumpulan akun pada akhir periode. Penyusunan neraca saldo disusun berdasarkan saldo normal akun debit dan kredit, dimulai dari akun aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban. Neraca saldo tidak dimaksudkan untuk memastikan bahwa seluruh transaksi dan *posting* ke buku besar telah dilakukan dengan benar. Sebaliknya sesuai dengan namanya (*trial balance*), saldo debit dan kredit neraca saldo harus seimbang (*balance*). Adapun prosedur pembuatan neraca saldo sebagai berikut:

1. Membuat daftar judul akun beserta saldonya

2. Menjumlahkan kolom debit dan kredit
3. Membuktikan kesamaan antara kedua kolom

e. Ayat Jurnal Penyesuaian

Ayat jurnal penyesuaian yaitu salah satu konsekuensi entitas menerapkan prinsip akrual adalah pengakuan pendapatan dan beban harus dilakukan pada periode saat terjadinya pendapatan atau beban tersebut karenanya entitas harus melakukan proses penyesuaian untuk memenuhi prinsip pengakuan pendapatan dan penandingan. Secara umum, ayat jurnal penyesuaian dilakukan terhadap dua kategori akun, yaitu pembayaran dimuka (*prepayments*) dan akrual (*accruals*).

1. Kategori pembayaran dimuka adalah sebagai berikut:

- a.) Beban dibayar di muka (*prepaid expenses*), yaitu seluruh beban yang telah dibayar secara tunai, namun masih belum dimanfaatkan atau digunakan, dan dicatat sebagai aset.
- b.) Pendapatan diterima dimuka (*unearned revenues*), yaitu seluruh pendapatan yang telah diterima secara tunai, namun jasa atau barang masih belum diserahkan, dan dicatat sebagai liabilitas.

2. Sedangkan *akrual* meliputi sebagai berikut:

- a.) Pendapatan yang belum diterima (*accrued revenues*), yaitu seluruh pendapatan yang telah diselesaikan penyerahan jasa atau barang terkait, namun belum diterima

pembayaran tunai atau bahkan belum dicatat.

b.) Beban yang belum dibayar atau beban yang harus dibayar (*accrued expenses*), yaitu seluruh beban yang telah terjadi (dimanfaatkan atau digunakan), namun belum dibayarkan secara tunai.

f. Neraca Saldo yang Telah Disesuaikan

Neraca saldo yang telah disesuaikan adalah memperlihatkan saldo dari semua akun, termasuk akun-akun yang disesuaikan, pada akhir periode akuntansi. Tujuan neraca saldo yang telah disesuaikan adalah untuk memperlihatkan pengaruh dari semua kejadian keuangan yang telah terjadi selama periode akuntansi.

g. Menyusun Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi pengguna dalam pengambilan keputusan.

h. Menyusun Jurnal Penutup

Akun-akun yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif tersebut sebagai akun temporer karena akun tersebut hanya untuk menampung jumlah dalam satu periode dan tidak dipindahkan ke periode selanjutnya. Dengan kata lain, akun-akun tersebut harus ditutup. Penutupan akun ini dilakukan dengan memindahkan ke dalam jumlah ke akun saldo laba

melalui satu akun perantara yang dikenal sebagai ikhtisar keuangan.

i. Neraca Saldo Sesudah Penutup

Setelah seluruh akun temporer ditutup, akun yang bersaldo adalah akun riil yang biasanya muncul di laporan laba rugi komprehensif. Seluruh akun riil ini kemudian disusun menjadi neraca saldo sesudah penutup. Terdiri dari akun aktiva, kewajiban, dan ekuitas pemilik.

j. Ayat Jurnal Pembalik

Setelah laporan keuangan selesai dibuat dan pembukuan ditutup, perusahaan biasanya membalik sebagai ayat jurnal penyesuaian sebelum mencatat transaksi regular pada periode berikutnya. Jurnal pembalik ini dibuat pada awal periode selanjutnya dan secara khusus diterapkan untuk dua jenis ayat jurnal penyesuaian, yaitu beban yang harus dibayar dan pendapatan yang masih diterima.

Menurut Hery (2012:59) siklus akuntansi adalah:

Seluruh transaksi bisnis yang terjadi dalam perusahaan mula-mula akan dianalisis (dalam rangka mengidentifikasi akun) dan dicatat ke dalam jurnal. Seluruh data transaksi ini yang telah tercatat dalam jurnal lalu akan dipindah bukukan (*di-posting*) ke dalam buku besar sesuai dengan klasifikasi masing-masing akun. Langkah selanjutnya adalah menyiapkan neraca saldo, menganalisis data penyesuaian, menyiapkan ayat jurnal

penyesuaian, neraca saldo setelah penyesuaian, laporan keuangan, ayat jurnal penutup, neraca saldo setelah penutup, dan ayat jurnal pembalik.

2.1.4 Transaksi dan bukti

Transaksi ialah kejadian atau situasi yang mempengaruhi posisi keuangan perusahaan, atau yang mengakibatkan berubahnya jumlah atau komposisi persamaan antara kekayaan dan sumber pembelajaran. Setiap transaksi akan berpengaruh paling tidak dua pemikiran dan dicatat pada dua sisi berlawanan (debit dan kredit). Dalam akuntansi disebut saldo normal.

Bukti transaksi ialah bukti tertulis atau bukti-bukti atas terjadinya setiap kegiatan transaksi-transaksi dalam satu perusahaan seperti adanya penjualan tunai, penjualan kredit, pembelian tunai, pembelian kreditur, retur penjualan, retur pembelian dan sebagainya. Transaksi kegiatan tersebut berupa bukti tertulis yang menjadi dasar pencatatan laporan keuangan suatu perusahaan.

Kegunaan bukti transaksi dalam kegiatan akuntansi yaitu sebagai dasar objek utama pencatatan akuntansi. Tanpa adanya bukti transaksi tidak akan ada kegiatan untuk mencatat akuntansi atau kegunaannya pun bisa menjadi salah satu sumber utama yang menjadi acuan untuk membuat laporan keuangan atau mencatat akuntansi dalam suatu perusahaan atas transaksi-transaksi yang terjadi.

2.1.5 Jurnal

Jurnal adalah transaksi-transaksi keuangan suatu badan usaha yang dicatat berdasarkan dokumen-dokumen pembukuan yang bertujuan untuk

pendapatan. Jurnal disebut sebagai buku memasukan utama karena menjadi tempat terjadinya pencatatan transaksi pertama atau penyesuaian pemasukan transaksi-transaksi.

Adapun bentuk-bentuk jurnal dalam pencatatan transaksi menurut Sinaga (2016:44) adalah sebagai berikut:

a. Jurnal Umum

Pencatatan pertama atas transaksi-transaksi yang terjadi dengan cara mendebit dan mengkredit perkiraan yang bersifat *histories* dan kronologis. Jurnal umum juga merupakan formulir khusus yang dipakai untuk mencatat setiap bukti pencatatan berupa pendebitan dan pengkreditan secara runtut dan berisi penjelasan-penjelasan yang terkait dengan transaksi tersebut.

Tabel dalam jurnal meliputi sebagai berikut:

Tabel
2.1
Jurna
1
Umu
m

Tanggal (1)	Nama Akun (2)	Reff (3)	Debit (4)	Kredit (5)
----------------	------------------	-------------	--------------	---------------

Sumber: Sinaga (2016:44)

Tabel-tabel dalam jurnal meliputi sebagai berikut:

1. Tabel Tanggal (1)

Tabel ini digunakan untuk mencatat tanggal kejadian transaksi

yang dicatat berdasarkan urutan kronologi kejadiannya.

2. Tabel Keterangan (2)

Tabel ini digunakan untuk mencatat ayat-ayat jurnal transaksi sesuai dengan urutan debit kredit dalam setiap transaksi. Ayat jurnal debit harus dicatat dahulu kemudian baru diikuti ayat jurnal kredit. Cara penulisan ayat jurnal kredit dilakukan dengan agak masuk kedalam. Hal ini dilakukan untuk setiap transaksi.

3. Tabel Referensi (3)

Tabel ini digunakan untuk menandai ayat-ayat jurnal yang sudah diposting ke buku besar.

4. Tabel Debit (4)

Tabel ini digunakan untuk mencatat jumlah yang harus didebit dari suatu transaksi.

5. Tabel Kredit (5)

Tabel ini digunakan untuk mencatat jumlah yang harus di kredit dari suatu transaksi.

b. Jurnal Khusus

Jurnal khusus merupakan jurnal yang digunakan untuk mencatat transaksi-transaksi khusus dalam perusahaan yang menghubungkan dengan penjualan dan pembelian. Karena hanya mencatat transaksi yang disediakan, jurnal ini akan dipisahkan dari jurnal umum. Transaksi yang disediakan jurnal khusus biasanya adalah transaksi yang sering terjadi dan tidak praktis untuk melakukan posting berkali-kali.

2.1.6 Buku Besar dan Buku Pembantu

Sinaga (2016:57) mendefinisikan buku besar dan buku pembantu sebagai berikut: Buku besar (*general ledger*) adalah kumpulan rekening-rekening neraca dan laba rugi yang digunakan untuk menyortir dan meringkas informasi yang telah dicatat dalam jurnal. Buku pembantu (*subsidiary ledgers*) adalah suatu cabang buku besar yang berisi rincian rekening tertentu yang ada dalam buku besar.

2.1.7 Laporan Keuangan

Dalam upaya untuk membuat keputusan yang rasional, pihak eksternal perusahaan maupun pihak intern perusahaan seharusnya menggunakan suatu alat yang mampu menganalisis laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan yang bersangkutan. Menurut Warren, dkk (2014:16) laporan keuangan adalah sebagai berikut:

Laporan keuangan adalah laporan akuntansi yang menyediakan informasi. Setelah transaksi dicatat dan dirangkum, laporan kemudian disiapkan bagi para pengguna.

Laporan keuangan yang lengkap, disusun oleh manajemen perusahaan menurut Martani, dkk (2012:62) perusahaan menerbitkan lima jenis laporan keuangan terdiri dari:

- a. Laporan posisi keuangan (Neraca)
- b. Laporan laba rugi komprehensif
- c. Laporan perubahan ekuitas
- d. Laporan arus kas
- e. Catatan atas laporan keuangan

a.) Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Menurut Kasmir (2014:9) neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan passive (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

Menurut catur sasongko, dkk (2016:9) laporan posisi keuangan adalah sebuah laporan yang menyajikan laporan posisi keuangan perusahaan yaitu posisi aset, liabilitas, dan modal pada suatu saat (tanggal) tertentu.

b.) Laporan Laba Rugi Komprehensif

Pengertian laba rugi menurut Kasmir (2014:9) adalah sebagai berikut:

Merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam satu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian juga tergambar jumlah biaya dan jenis yang dikeluarkan selama periode tertentu.

Bentuk penyajian laba rugi menurut Dianto (2014:78) yaitu:

1. Bentuk langsung (*single step*) yaitu, semua pendapatan dikelompokkan tersendiri di bagian atas dijumlahkan, kemudian semua beban dikelompokkan terdiri dibagian bawah dan juga dijumlahkan. Jumlah pendapatan dikurangi jumlah beban dimana selisihnya merupakan laba bersih atau rugi bersih.

2. Bentuk Bertahap (*multiple step*) yaitu, bentuk laporan diaman pendapatan dan beban dibedakan dalam pendapatan dan beban operasional serta pendapatan beban non operasional. Pendapatan dan beban operasioanal disajikan pertama, pendapatan dan beban non operasional disajikan kemudian.

c.) Laporan Perubahan Ekuitas

Menurut Hery (2012:18) laporan perubahan ekuitas adalah sebagai berikut:

Sebuah laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan dalam ekuitas pemilik suatu perusahaan untuk satu periode tertentu (laporan perubahan modal). Ekuitas pemilik akan bertambah dengan adanya investasi (setoran modal) dan laba neto, sebaliknya ekuitas pemilik akan berkurang dengan adanya *prive* (penarikan atau pengambilan untuk kepentingan pribadi).

d.) Laporan Arus Kas

Menurut Dianto (2014:81) laporan arus kas adalah sebagai berikut:

Laporan arus kas berguna bagi pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan menggunakan arus kas tersebut. Laporan arus kas memungkinkan para pemakai laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan (termasuk *likwiditas* dan *solvabilitas*) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang. Informasi arus kas juga memungkinkan para pemakai

mengembangkan modal untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (*future cash flow*).

Menurut Rudianto (2012:194) mendefinisikan laporan arus kas adalah sebagai berikut:

Suatu laporan tentang aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama periode tertentu, beserta penjelasan tentang sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas tersebut.

e.) Catatan atas Laporan Keuangan

Menurut Dianto (2014:84) catatan atas laporan keuangan adalah sebagai berikut:

Dalam standar akuntansi keuangan dinyatakan bahwa catatan atas laporan keuangan harus mengungkapkan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan. Informasi yang diwajibkan dalam pernyataan SAK (PSAK) tetapi tidak disajikan dineraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas. Serta informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian yang wajar.

2.1.8 Piutang

Piutang mencakup pada sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan (umumnya dalam bentuk kas) dari pihak lain, baik sebagai akibat penyerahan barang dan jasa secara kredit (untuk piutang pelanggan yang terdiri atas piutang usaha dan memungkinkan piutang wesel),

memberikan pinjaman (untuk piutang kariawan, piutang debitur yang biasanya langsung dalam bentuk piutang wesel, dan piutang bunga), maupun sebagai akibat kelebihan pembayaran kas kepada pihak lain (untuk piutang pajak).

Menurut Martani, dkk (2012:194), piutang adalah kredit yang disalurkan kepada pihak lain, dalam posisi keuangan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan.

Piutang merupakan klaim suatu perusahaan pada pihak lain. Piutang juga disebut tagihan. Menurut Sasongko, dkk (2016:204) piutang dapat dikelompokkan menjadi:

- a. Piutang dagang yaitu piutang yang berasal dari penjualan barang dagang atau jasa secara kredit. Piutang dagang berisi perjanjian lisan dari pembeli ke penjual untuk membayarkan sejumlah uang pada waktu tertentu.
- b. Wesel tagih (*Notes Receivable*) yaitu perjanjian tertulis dari debitur (pihak yang berutang) kepada kreditur (pihak yang memberikan pinjaman) untuk membayarkan sejumlah uang tertentu pada suatu waktu tertentu. Wesel tagih yang diharapkan dapat ditagih dalam jangka waktu kurang dari satu tahun diklasifikasikan dalam laporan posisi keuangan sebagai aset lancar.

Wesel tagih biasanya digunakan untuk jangka waktu pembayaran lebih dari 60 hari.

- c. Piutang lainnya yaitu secara normal diungkapkan terpisah dalam laporan posisi keuangan. Jika piutang lainnya tersebut diharapkan dapat ditagih dalam jangka waktu satu tahun, maka akan diklasifikasikan sebagai aset lancar, jika lebih dari satu tahun, maka akan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan dilaporkan dalam akun investasi. Termasuk piutang lainnya adalah piutang bunga, piutang pajak, dan piutang dari kantor atau karyawan. Piutang dapat timbul karena penjualan atau jasa atau karena perusahaan memberikan pinjaman kepada perusahaan lainnya. Piutang dicatat pada saat timbulnya yaitu setelah perusahaan menyerahkan barang atau jasa yang dijual. Penjualan barang atau jasa jika perusahaan menjual jasa secara kredit, misalkan pada tanggal 15 Agustus 2010 PT. Doremi menjual barang dagangan kepada PT. Fasola seharga Rp 3.000.000,00. Karena perusahaan sudah menyerahkan barang dagangan, maka perusahaan dapat mengakui piutang dan pendapatan dengan membuat jurnal berikut:

15 Agustus 2010	Piutang usaha	3.000.000
	Penjualan	3.000.000

Sumber: Pulungan (2013:146)

2.1.9 Penghapusan Piutang

Piutang memiliki resiko tidak tertagih sehingga dapat timbul kerugian. Untuk menghapus suatu piutang terdapat dua metode yang bias digunakan menurut Sasongko (2016:205) yaitu sebagai berikut:

- a. Metode penghapusan langsung (*Direct write off*) yaitu akan mengakui adanya beban piutang yang tidak dapat ditagih pada saat piutang benar- benar tidak dapat ditagih.
- b. Metode penyisihan (*Allowance method*) yaitu perusahaan membuat perkiraan tentang berapa saldo piutang yang kemungkinan tidak dapat ditagih dimasa mendatang dan mencatatnya sebagai beban.

Jika ada piutang yang dihapus, perusahaan tidak mengakui kerugian, karena kerugian sudah diakui pada saat membentuk cadangan. Ada dua dasar perhitungan piutang tak tertagih, yaitu: 1) Dasar penjualan. Menghitung besarnya penyisihan piutang tak tertagih dari persentasi jumlah penjualan kredit yang diperoleh perusahaan dalam satu tahun akuntansi. 2) Dasar piutang. Untuk menentukan besarnya taksiran kerugian piutang dapat didasarkan pada total piutang akhir tahun atau umur masing-masing tagihan.

2.1.10 Penyajian Piutang di Neraca

Piutang yang disajikan di dalam neraca sebesar nilai realisasinya. Nilai ini adalah jumlah yang akan diterima berupa nilai nominal dikurangi dengan taksiran kerugian piutang yang telah dibentuk dan disesuaikan setiap akhir tahun.

2.1.11 Pengertian Persediaan

Persediaan merupakan salah satu aset yang sangat penting bagi suatu entitas baik bagi perusahaan ritel, manufaktur, jasa, maupun entitas lainnya. Persediaan harus dimiliki perusahaan karena merupakan produk perusahaan yang harus dijual sebagai sumber pendapatan perusahaan. Persediaan merupakan salah satu aktiva perusahaan yang penting, karena berpengaruh secara langsung terhadap kemampuan perusahaan memperoleh pendapatan. Persediaan harus dikelola dengan baik dan dicatat dengan baik, agar perusahaan dapat menjual produknya dan memperoleh pendapatan sehingga tujuan perusahaan tercapai.

Menurut Rudianto (2012:222) persediaan adalah:

Persediaan adalah sejumlah barang jadi, bahan baku, barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual atau diproses lebih lanjut.

Menurut Pulungan (2013:114) berdasarkan PSAK no. 14 (Revisi 2008) persediaan, persediaan didefinisikan sebagai aset yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal
- b. Dalam proses produksi untuk penjualan tersebut
- c. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

2.1.12 Penentuan Harga Pokok Persediaan (Metode Taksiran)

Dalam suatu periode pembelian yang dilakukan lebih dari satu kali dengan harga perolehan yang berbeda-beda. Berdasarkan metode harga perolehan, persediaan akhir dinilai berdasarkan harga perolehannya.

Menurut Martani, dkk (2012:258) ada dua cara yang digunakan untuk menentukan harga perolehan yang akan digunakan untuk menghitung nilai persediaan akhir yaitu:

1. Metode laba kotor

Metode ini menghitung persediaan dengan mengestimasi jumlah persediaan akhir berdasarkan nilai barang yang tersedia untuk dijual, dan persentase laba bruto. Metode ini biasanya dipakai untuk mengestimasi nilai persediaan ketika entitas mengalami kebakaran atau bencana alam yang merusak sebagian besar persediaan perusahaan.

2. Metode Enceran/ritel

Metode ritel merupakan metode pengukuran nilai persediaan dengan menggunakan rasio biaya untuk menurunkan nilai persediaan akhir yang dinilai ritelnya menjadi nilai biaya. Metode ini banyak dipakai entitas perdagangan yang memiliki banyak sekali jenis barang dengan nilai perbarangnya tidak besar. Entitas perdagangan dapat menghitung persediaan fisik pada harga ritel atau mengestimasi persediaan akhir ritel dan kemudian menggunakan rasio cost to retail untuk mengestimasi nilai persediaan pada nilai biaya. Metode ritel ini juga dapat digunakan untuk mengestimasi nilai persediaan untuk keperluan pelaporan keuangan

interim apabila perusahaan tidak melakukan stock opname.

2.1.13 Kepemilikan Persediaan

Dalam menentukan barang sudah dapat dicatat sebagai persediaan, dasar yang digunakan adalah hak kepemilikan. Barang-barang akan dicatat sebagai persediaan pihak yang dimiliki barang-barang tersebut hingga perubahan pencatatan persediaan akan didasarkan akan perpindahan hak kepemilikan barang. Terdapat kesulitan menentukan hak kepemilikan barang akan ditemukan penyimpangan-penyimpangan. Menurut Martani dkk, (2012:247) kesulitan timbul akibat dari keadaan berikut:

- a. Barang dalam transit, dalam proses pembelian barang dapat saja terjadi dimana barang masih berada pada posisi transit belum diterima oleh pembeli tetapi sudah dikirim oleh penjual pada akhir periode fiskal. Pada dasarnya suatu barang diakui sebagai persediaan oleh suatu entitas yang memiliki tanggung jawab finansial terhadap biaya transportasi. Tanggung jawab finansial dapat diindikasikan dari istilah pengiriman (*shipping term*) yang biasanya disebut sebagai *free on board* (FOB). Dalam dunia usaha dikenal dua bentuk syarat penyerahan barang ,yaitu:
 1. *F.O.B Shipping point* digunakan sebagai syarat penyerahan barang, maka biaya transportasi akan dibayar oleh pembeli dan hak kepemilikan beralih ketika barang dikirimkan, sehingga pengakuan persediaan berada pada pembeli ketika periode transit.
 2. *F.O.B Destination* digunakan, maka biaya transportasi akan dibayar oleh penjual dan hak kepemilikan tidak beralih hingga

pembeli menerima barang tersebut, sehingga pengakuan persediaan tetap berada pada penjual selama periode transit.

- b. Penjualan konsinyasi adalah salah satu upaya untuk meningkatkan penjualan, banyak perusahaan yang saat ini menggunakan metode konsinyasi dalam penjualannya. Perusahaan ritel sering kali menerima barang-barang konsinyasi untuk dijual. Pada kerja sama penjualan konsinyasi pemilik barang (*consignor*) mengirim barang kepada penjual (*consignee*), dimana penjual setuju untuk menerima barang tanpa ada kewajiban apa pun, kecuali perawatan dan penjagaan terhadap kehilangan dan kerusakan, hingga barang tersebut terjual kepada pihak lain. Barang konsinyasi akan tetap jadi milik pemilik barang dan pemilik barang tetap akan mencatat barang tersebut pada persediaan. Pihak penjual yang dititipkan barang tersebut tidak mengakui barang itu dalam persediaannya. Pengungkapan yang memadai dalam laporan keuangan dilakukan oleh pemilik barang dengan mengungkapkan jumlah barang yang dikonsinyasikan.
- c. Barang atas penjualan dengan perjanjian khusus, yaitu seringkali dalam perjanjian penjualan barang perusahaan harus melihat substansi atas penjualan tersebut. Ketika transaksi penjualan dilakukan dan hak kepemilikan telah beralih, maka seharusnya resiko dan manfaat dari kepemilikan juga beralih dari penjual kepada pembeli. Namun dapat terjadi dimana penjual masih memegang resiko dan manfaat dari kepemilikan atas barang tersebut. Dalam kondisi tersebut maka penjual

masih harus mengakui kepemilikannya atas barang tersebut dan tidak terjadi pengurangan atas persediaan penjual.

Beberapa janji khusus yang memerlukan evaluasi atas pengalihan risiko dan manfaat dari penjualan kepada pembeli yaitu, sebagai berikut:

1. Penjualan dengan perjanjian pembelian kembali, maka pembeli tidak dapat mengakui perjanjian tersebut sebagai penjualan dan tidak mengurangi barang tersebut dari persediaan.
2. Penjualan dengan tingkat pengembalian tinggi, maka penjual memiliki dua pilihan, pertama adalah pencatatan penjualan pada nilai penuh dan membentuk akun penyisihan atas estimasi pengembalian penjualan, kedua adalah tidak mencatat adanya penjualan hingga dapat diperkirakan tingkat pengembalian oleh pembeli. Ketika tingkat pengembalian tidak dapat diperkirakan maka penjualan tidak dapat mengakui penjualan dan tidak mengeluarkan barang tersebut dari persediaan. Sedangkan untuk penjualan dengan cicilan maka penjual akan mengakui adanya penjualan dan mengeluarkan penjualan dari persediaannya apabila dapat diestimasikan secara baik nilai persentase kemungkinan penjualannya tidak tertagih.

2.1.14 Metode Pencatatan Persediaan dan Penilaian Persediaan

Dalam perhitungan rugi laba, nilai persediaan mempengaruhi besarnya harga pokok penjualan. Dalam neraca, persediaan akhir tercatat

sebagai aktiva lancar oleh karena itu dalam penyusunan laporan keuangan, persediaan adalah hal yang paling penting.

a. Metode Pencatatan Persediaan

Menurut Hery (2016:89) untuk pencatatan transaksi-transaksi yang mempengaruhi nilai persediaan terdapat dua metode yaitu:

1. Metode Pencatatan Periodik

Metode pencatatan periodik digunakan, maka hanya pendapatan saja yang akan dicatat ketika penjualan terjadi, tidak ada ayat jurnal yang dibuat untuk mencatat besarnya harga pokok penjualan. Nantinya, pada setiap akhir periode akuntansi, perhitungan fisik atas persediaan akan dilakukan untuk menentukan besarnya persediaan akhir dan harga pokok penjualan. Harga pokok penjualan dihitung dengan cara mengurangkan besarnya harga pokok dari barang yang tersedia untuk dijual dengan besarnya persediaan akhir yang diperoleh lewat perhitungan fisik tadi. Harga pokok dari barang yang tersedia untuk dijual ini merupakan penjumlahan antara besarnya persediaan awal dengan harga pokok dari barang yang dibeli. Sedangkan, harga pokok dari barang yang dibeli sendiri merupakan penjualan antara besarnya pembelian bersih (pembelian dikurangi dengan potongan pembelian, retur pembelian, dan penyesuaian harga beli) dengan onkos angkut masuk.

2. Metode Perpetual

Metode pencatatan perpetual setiap pembelian barang dagang dari pemasok akan dicatat oleh perusahaan dengan cara mendebet akun

persediaan barang dagangan dan mengkredit akun kas atau utang usaha. Demikian juga, pada setiap transaksi penjualan barang dagang ke pelanggan, harga pokok dari barang yang dijual akan dicatat dengan cara mendebet akun harga pokok penjualan dan mengkreditkan akun persediaan barang dagang.

b. Penilaian Persediaan

Penting penilaian persediaan oleh Sasongko (2016:224) adalah:

Penilaian persediaan adalah komponen terbesar yang dimiliki oleh perusahaan. Persediaan merupakan komponen terbesar dari seluruh aset lancar yang dimiliki perusahaan. Pada saat yang sama, penilaian persediaan mempengaruhi secara langsung jumlah laba atau rugi bersih yang dilaporkan untuk periode pelaporan. Untuk menentukan harga beli sebagai dasar menentukan nilai persediaan yang dimiliki perusahaan pada suatu periode, terdapat berapa metode menurut Rudianto (2012:223) yaitu:

1. FIFO (*First In First Out*) adalah barang yang masuk (dibeli atau diproduksi) lebih dahulu akan dikeluarkan (dijual) lebih dahulu. Sehingga yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang berasal dari pemberian atau produksi terakhir.
2. LIFO (*Last In First Out*) adalah barang yang masuk (dibeli atau diproduksi) paling akhir akan dikeluarkan (dijual) paling awal. Sehingga barang yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang berasal dari pembelian atau produksi

awal periode.

3. *Average* (Rata-rata) adalah barang yang dikeluarkan (dijual) maupun barang yang tersisa, dinilai berdasarkan harga rata-rata. Sehingga barang yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang memiliki nilai rata-rata.

2.1.15 Pengertian Aset Tetap

Aset tetap mempunyai karakteristik yang berbeda dengan aset lancar. Jika aset lancar dikendalikan pada saat konsumsinya, pengendalian aset tetap dilaksanakan pada saat pencatatan perolehan aset tersebut. Menurut Mulyadi (2013:591) aset tetap adalah:

Aset tetap adalah kekayaan perusahaan yang memiliki wujud, mempunyai manfaat ekonomis lebih dari satu tahun, dan diperoleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan, bukan untuk dijual kembali. Karena kekayaan ini memiliki wujud, seringkali aset tetap disebut dengan aset tetap berwujud. Sedangkan menurut Rudianto (2012:256) aset tetap adalah:

Aset tetap adalah barang berwujud milik perusahaan yang sifatnya relatif permanen dan digunakan dalam kegiatan normal perusahaan, bukan untuk diperjual belikan. Menurut Martani, dkk (2012:271) definisi aset sebagai berikut:

Aset tetap adalah aset yang berwujud yang:

- a. Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau menyediakan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain atau untuk tujuan

administrative.

- b. Diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

2.1.16 Klasifikasi Aset Tetap

Dalam melaksanakan aktivitas operasionalnya perusahaan selalu menggunakan sarana-sarana penunjang bagi terlaksananya operasi perusahaan mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu mengoptimalkan laba yang akan dihasilkan. Sarana-sarana penunjang dapat berupa tanah, bangunan, mesin, peralatan kantor dan sebagainya. Menurut Rudianto (2012:257) aset tetap dikelompokkan ke dalam kelompok:

- a. Aset tetap yang umumnya tidak terbatas, seperti tanah tempat kantor atau bangunan pabrik berdiri, lahan pertanian, lahan perkebunan, lahan peternakan. Aset tetap jenis ini adalah aset tetap yang dapat dipergunakan secara terus menerus selama perusahaan menghendaknya tanpa harus memperbaiki atau menggantikannya.
- b. Aset tetap yang umumnya terbatas dan apabila sudah habis masa manfaatnya bias diganti dengan aktiva lainnya yang sejenis, seperti bangunan, mesin, kendaraan, computer, mebel dan sebagainya. Aset kelompok kedua adalah jenis aset tetap yang memiliki umur ekonomi maupun umur teknis yang terbatas. Karena itu jika secara ekonomis sudah tidak menguntungkan (beban yang dikeluarkan lebih besar dari manfaatnya), maka aset seperti ini harus diganti dengan aktiva lainnya.
- c. Aset tetap umumnya terbatas dan apabila sudah habis masa

manfaatnya tidak dapat digantikan dengan yang sejenisnya, seperti tanah pertambangan dan hutan. Kelompok aset tetap yang ketiga merupakan aset tetap yang hanya sekali pakai dan tidak dapat diperbarui karena kandungan atau isi dari aset itulah yang dibutuhkan, bukan wadah luarnya. Tanah pertambangan memang tetap masih ada saat kandungan emas atau misalnya habis, tetapi bukan tanah itu sendiri yang mendorong perusahaan membeli atau berinvestasi melainkan emas atau minyaknya. Memang, hutang dapat ditanami kembali, tetapi itu memerlukan waktu yang sangat panjang dan beban yang sangat besar.

Menurut Mulyadi (2013:592) aset tetap digolongkan sebagai berikut:

- a. Tanah dan perbaikan tanah (*land and land improvement*)
- b. Gedung dan perbaikan gedung (*building and building improvement*)
- c. Mesin dan ekuipmen pabrik
- d. Mebel
- e. Kendaraan

Menurut Mulyadi (2013:592) transaksi yang mengubah aset tetap terdiri dari tiga kelompok yaitu:

- a. Transaksi yang mengubah rekening aset tetap
- b. Transaksi yang mengubah rekening akumulasi depresiasi aset tetap yang bersangkutan
- c. Transaksi yang mengubah rekening biaya reparasi dan pemeliharaan aset tetap

2.1.17 Penyusutan Aset Tetap

Penyusutan bukanlah proses dimana perusahaan mengakumulasikan dana (kas) untuk menggantikan aset tetapnya. Penyusutan juga bukanlah cara untuk menghitung nilai yang berlaku saat ini atas aset tetap. Menurut Hery (2016:168) memberikan definisi sebagai berikut:

Penyusutan adalah alokasi secara periodik dan sistematis dari harga perolehan aset selama periode-periode berbeda yang memperoleh manfaat dari penggunaan aktiva bersangkutan.

Untuk memperoleh hasil yang layak dalam penentuan penyusutan setiap periode terdapat tiga faktor yang perlu dipertimbangkan menurut Rudianto (2012:260) yaitu:

- a. Harga perolehan adalah keseluruhan uang yang dikeluarkan dalam menentukan untuk memperoleh suatu aktiva tetap sampai siap digunakan oleh perusahaan.
- b. Nilai sisa (residu) adalah taksiran harga jual aktiva tetap tersebut pada akhir masa manfaat aset tetap tersebut. Setiap perusahaan akan memiliki taksiran yang berbeda satu dengan lainnya untuk suatu jenis aktiva tetap yang sama. Jumlah taksiran nilai residu juga akan sangat dipengaruhi umur ekonomisnya, inflasi, nilai tukar mata uang, bidang usaha, dan sebagainya.
- c. Taksiran umur kegunaan, adalah taksiran masa manfaat dari aset tetap tersebut. Masa manfaat adalah taksiran umur ekonomis dari aset tetap tersebut, bukan umur teknis. Taksiran masa manfaat dapat dinyatakan

dalam satuan priode waktu, satuan hasil produksi atau satuan jam kerja.

Perhitungan penyusutan untuk tiap periode pemakaian akan tergantung pada metode yang dipakai di suatu perusahaan. Beberapa metode yang dapat digunakan untuk menghitung beban penyusutan. Ketepatan untuk memilih metode penyusutan pada aset tetap harus diperhatikan. Ketepatan untuk menghitung biaya penyusutan aset tetap akan mempengaruhi besarnya laba rugi di suatu perusahaan dalam setiap periode.

Empat cara menghitung beban penyusutan yang menurun dari tahun ke tahun adalah sebagai berikut:

- a. Jumlah angka tahun (*sum of years digits method*)
- b. Saldo menurun (*decline balance method*)
- c. Saldo menurun ganda (*Double declining balance method*)
- d. Tarif menurun (*declining rate on cost*

method) Berikut uraian dari metode-metode diatas:

1. Metode Garis Lurus (*straight line method*)

Metode ini adalah metode penyusutan yang paling sederhana dan banyak digunakan. Dalam cara ini beban penyusutan tiap periode jumlahnya sama (kecuali kalau ada penyesuaian-penyesuaian). Rumus yang digunakan metode ini adalah

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Taksiran Umur manfaat}}$$

2. Metode Jam Jasa (*service hours method*)

Metode ini didasarkan pada anggapan bahwa aset (terutama mesin-mesin) akan lebih cepat rusak bila digunakan sepenuhnya (*full time*) dibandingkan dengan penggunaan yang tidak sepenuhnya (*part time*). Dalam cara ini beban penyusutan dihitung dengan dasar satuan jam jasa. Beban penyusutan periodik besarnya akan sangat tergantung pada jam jasa yang terpakai (digunakan). Rumus yang digunakan metode ini adalah:

$$\text{penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Taksiran Jam jasa}}$$

3. Metode Hasil Produksi (*productive output method*)

Dalam metode ini umur kegunaan aset ditaksir dalam satuan jumlah unit hasil produksi. Beban penyusutan dihitung dengan dasar satuan hasil produksi, sehingga penyusutan tiap periode akan berfluktuasi sesuai dengan fluktuasi dalam hasil produksi. Dasar teori yang dipakai adalah bahwa suatu aset itu dimiliki untuk menghasilkan produk, sehingga penyusutan jugak didasarkan pada jumlah produk yang dapat dihasilkan. Rumus yang digunakan metode ini adalah:

$$\text{penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Taksiran hasil produksi}}$$

4. Metode Beban Berkurang (*reducing charge method*)

Beban penyusutan tahun pertama dengan menggunakan metode ini akan lebih besar dari pada beban penyusutan tahun-tahun berikutnya. Ada empat cara untuk menghitung beban penyusutan yang menurun dari tahun

ketahun yaitu:

- a. Metode jumlah angka tahun (*sum of years digits method*)

Beban penyusutan dihitung dengan cara mengalihkan bagian pengurang (*reducing fractions*) yang setiap tahunnya selalu menurun dengan harga perolehan dikurangi nilai residu. Jika aset tetap mempunyai umur ekonomis panjang, maka penyebut (jumlah angka tahun) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Jumlah angka tahun} = \frac{n(n+1)}{2}$$

- b. Metode saldo menurun (*declining balance method*)

Metode ini menetapkan beban penyusutan dihitung dengan cara mengalihkan tarif yang tetap dengan nilai buku aset karena nilai buku aset setiap tahun selalu menurun maka beban penyusutan tiap tahunnya juga menurun. Tarif ini dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Penyusutan} = \text{Harga perolehan} \times \text{Tarif penyusutan}$$

- c. Metode ini beban penyusutan tiap tahunnya menurun. Untuk dapat menghitung beban penyusutan yang selalu menurun, dasar yang digunakan adalah persentase penyusutan dengan garis lurus. Persentase ini dikalikan dua dan setiap tahunnya dikalikan pada nilai buku aset tetap. Karena nilai buku selalu menurun maka beban penyusutan juga selalu menurun.
- d. Metode tarif menurun (*declining rate on cost method*)

Metode ini menggunakan tarif persentase yang selalu menurun, tarif persentase ini setiap periode dikalikan dengan harga perolehan. Penurunan tarif persentase setiap periode dilakukan tanpa menggunakan dasar yang pasti, tetapi ditentukan berdasarkan kebijaksanaan pimpinan perusahaan. Karena tarif persentasenya setiap periode selalu menurun maka beban penyusutannya juga selalu menurun.

2.1.18 Pelepasan Aset Tetap

Menurut Sasongko (2016:265), Aset tetap yang tidak lagi digunakan dalam operasi perusahaan biasa di jual, dibuang, dan ditukar dengan aset tetap lainnya. Pada semua kejadian, nilai buku aset yang bersangkutan harus dihapus dari akun yang bersangkutan. Dijual yaitu, pada penjualan aset tetap, selisih antara harga jual dengan nilai buku dicatat sebagai keuntungan atau kerugian penjualan aset tetap. Jika harga jual lebih tinggi dari nilai buku terdapat keuntungan dan sebaliknya jika harga jual lebih rendah dari nilai buku terdapat kerugian. Dibuang yaitu, apabila suatu aset tetap tidak berguna lagi bagi perusahaan, maka aset tetap tersebut akan dibuang atau dihentikan dari pemakaian. Jika aset tetap tersebut telah disusutkan secara penuh, maka tidak ada kerugian yang harus dicatat dan jika aset tetap yang dibuang masih mempunyai nilai buku, maka sebesar nilai buku tersebut dianggap kerugian. Ditukar yaitu, aset tetap harus dicatat sebesar harga perolehannya. Dalam pertukaran aset tetap harga perolehan aset yang baru adalah harga pasar aset lama yang diserahkan ditambah dengan kas yang

dibayarkan. Sedangkan laba atau rugi pertukaran adalah selisih antara harga pasar aset lama yang diserahkan dengan nilai buku aset tetap yang diserahkan.

2.1.19 Penyajian Aset Tetap di Neraca

Menurut Martani, dkk (2016:290) Laporan keuangan mengungkapkan, untuk setiap kelompok aset tetap, antara lain:

1. Dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto;
2. Metode penyusutan yang digunakan;
3. Umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan;
4. Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (dijumlahkan dengan akumulasi rugi penurunan nilai pada awal dan akhir periode; dan
5. Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode yang menunjukkan:
 - a. Penambahan,
 - b. Aset yang diklasifikasi sebagai tersedia untuk dijual atau termasuk dalam kelompok yang akan dilepaskan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual sesuai dengan paragraf 45 atau pelepasan lainnya,
 - c. Akuisisi melalui kombinasi bisnis,
 - d. Peningkatan atau penurunan akibat dari revaluasi sesuai paragraf 31, 39, dan 40 serta dari rugi penurunan nilai yang

diakui atau di- jurnal pembalik secara langsung pada ekuitasi sesuai PSAK 48,

- e. Rugi penurunan nilai yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif sesuai PSAK 48,
- f. Rugi penurunan nilai yang di jurnal pembalik dalam laporan laba rugi komprehensif sesuai PSAK 48, jika ada,
- g. Penyusutan,
- h. Selisih nilai tukar neto yang timbul dalam penjabaran laporan keuangan dari mata uang pelaporan yang berbeda, termasuk penjabaran dari kegiatan usaha luar negeri menjadi mata uang pelapor dari entitas pelapor, dan
- i. Perubahan lain.

2.2 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang telah diuraikan, maka penulisan mengemukakan hipotesis sebagai berikut: penerapan akuntansi pada PT. Melindo Pratama Putra di Pekanbaru belum sesuai dengan perinsip akuntansi yang berterima umum.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian Deskriptif adalah data yang di peroleh dari perusahaan kemudian di susun sedemikian rupa dan dianalisis berdasarkan teori yang relevan kemudian dapat diambil menjadi sebuah kesimpulan.

3.2 Objek Penelitian

Penelitian ini akan penulis laksanakan pada PT. Melindo Pratama Putra di Pekanbaru yang beralamat di Jalan Utama (Nenas) No. 82 A, Sukajadi – Pekanbaru – Riau.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penyelesaian skripsi ini adalah:

- a. Data primer, merupakan data dan informasi yang dikumpulkan masih dalam bentuk buku dan masij memerlukan pengolahan lebih lanjut, jenis data primer ini antara lain yaitu data yang diperoleh langsung dari PT. Melindo Pratama Putra di Pekanbaru.
- b. Data skunder, yaitu data yang diperoleh dengan mengumpulkan bahan- bahan laporan keuangan yang sudah jadi, antara lain berupa tinjauan teori yang berkaitan dengan penerapan akuntansi piutang, persediaan, aktiva tetap dan lain-lain.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang diperlukan sebagai landasan dan penyusunan skripsi ini nantinya, maka penulis melakukan penelitian dengan menggunakan teknik interview dan dokumentasi.

1. Teknik Interview

Mengadakan wawancara dalam bentuk tanya jawab langsung kepada staf PT. Melindo Pratama Putra di Pekanbaru.

2. Teknik dokumentasi

Dan dokumen lainnya dari berbagai sumber yang terkait dengan penelitian penulis. Penulis mendapatkan dokumen-dokumen berupa laporan keuangan PT Melindo Pratama Putra di Pekanbaru

3.5 Analisis Data

Dalam analisis data dan informasi yang diperoleh, penulis akan menggunakan metode deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan, dikelompokkan dan disusun sedemikian rupa sehingga dapat dibandingkan dengan teori-teori yang berhubungan dengan pembahasan agar dapat menjawab hipotesisi penelitian. Dari hasil pembahasan tersebut, akan diambil beberapa kesimpulan dan kemudian akan dikemukakan beberapa saran-saran yang dianggap perlu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Singkat PT. Melindo Pratama Putra

Perusahaan PT. Melindo Pratama Putra merupakan perusahaan swasta yang berkantor pusat di Pekanbaru. Perusahaan ini bergerak dibidang Kontraktor. Perusahaan PT. Melindo Pratama Putra didirikan pada hari Selasa, tanggal 16 Maret 2004 dihadapan Notaris Haji Agus Salim, SH dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. Maka dengan seketika ditandatangani oleh para saksi. Para saksi juga menerangkan bahwa mereka telah saling setuju dan sepakat mendirikan PT. Melindo Pratama Putra dengan penyertaan modal.

4.1.2 Struktur Organisasi

Sebagaimana halnya badan usaha yang lain, setiap perusahaan juga memiliki struktur organisasi yang bertujuan agar pelaksanaan tugas berjalan dengan baik dan pembagian wewenang serta tanggung jawab berjalan dengan baik pula karena terdapat pedoman yang mendasari pembagian tersebut.

Sebuah struktur organisasi seharusnya memenuhi syarat efektif dan efisien. Efektif yaitu dari struktur organisasi memungkinkan setiap individu disetiap organisasi memberikan masukan dan ide dalam mencapai sebuah

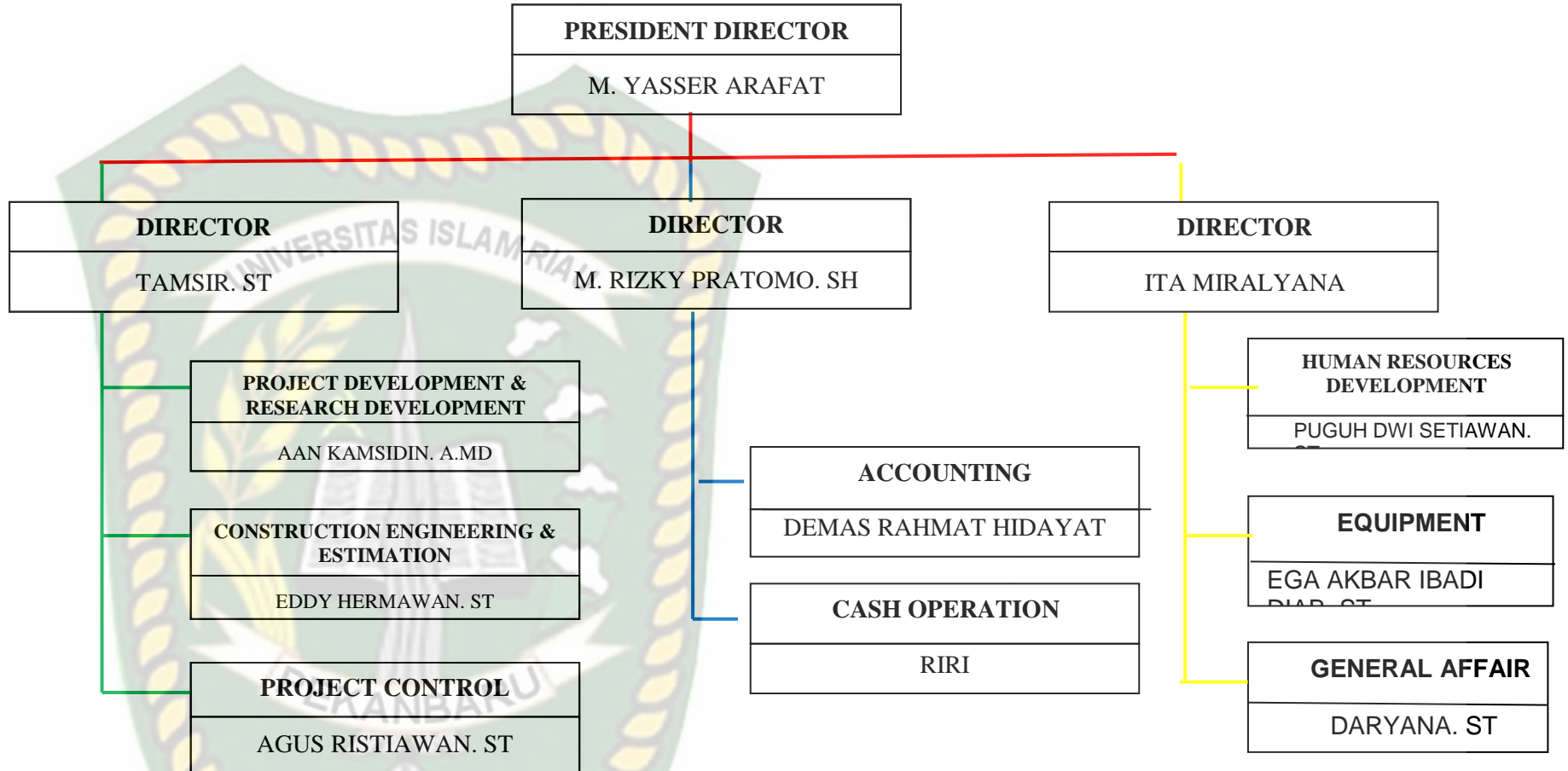
tujuan organisasi. Sedangkan efisien adalah dapat mencapai tujuan organisasi dengan biaya yang minimum. Struktur organisasi bukan hanya sekedar menunjukkan bentuk atau jenis dari organisasi melainkan perwujudan hubungan antara tanggung jawab dan fungsi wewenang terhadap pelaksanaan tugas tersebut.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Gambar 4.1.
Struktur Organisasi





Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

SUMBER: PT. MALINDO PRATAMA PUTRA

Struktur organisasi merupakan kerangka dasar yang membantu organisasi mencapai tujuan dalam organisasi. Struktur organisasi merupakan garis wewenang tanggung jawab serta hubungan antara atasan dan bawahan. Struktur organisasi yang digunakan PT. Melindo Pratama Putra yaitu struktur organisasi garis. Dari bagian struktur organisasi PT. Melindo Pratama Putra pekanbaru akan terlihat garis tanggung jawab dan wewenang masing-masing bagian dalam struktur organisasi PT. Melindo Pratama Putra.

4.1.3 Aktivitas Perusahaan

PT. Melindo Pratama Putra adalah perseroan terbatas yang berdasarkan akta pendiriannya bergerak dalam bidang Kontraktor. PT. Melindo Prataa Putra adalah pelaksana pembangunan gedung, jembatan dan jalan.

4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab sebelumnya telah dijelaskan secara teoritis mengenai analisis penerapan akuntansi pada perusahaan. Pada bab ini akan menjelaskan hasil dari penelitian mengenai penerapan akuntansi pada PT. Melindo Pratama Putra. Sesuai dengan teori pada bab II mengenai telaah pustaka sebagaimana, sebuah perusahaan memiliki konsep akuntansi guna untuk mengetahui serta mengelolah keuangan yang berguna sebagai

panduan untuk pelaporan keuangan perusahaan.

Berikut ini pembahasan masing-masing masalah yang ada diperusahaan mengenai penerapan akuntansi yaitu:

4.2.1 Proses Akuntansi

Proses akuntansi keuangan pada PT. Melindo Pratama Putra yaitu dimulai dengan pencatatan terhadap transaksi setiap hari. Didalam perusahaan kontraktor ini ketika mendapat sebuah proyek pembangunan yang dilakukan perusahaan ini adalah mensurvey lapangan terlebih dahulu setelah itu barulah mencari bahan-bahan yang diperlukan seperti membeli batu bata, semen, pasir dan lain-lain beserta para pekerja dibidangnya dan perusahaan meminta uang muka untuk pelaksanaan pembangunan. Setelah bangunan selesai barulah perusahaan meminta pelunasan pembayaran atas pembangunan tersebut.

Pencatatan berbasis akrual merupakan yang dilakukan pada saat timbul hak dan kewajiban. Timbulnya hak tentunya akan mengakibatkan penerimaan, akan tetapi penerimaan atas hak yang dimaksud dapat terjadi pada periode sekarang ataupun periode yang akan datang. Tapi yang sudah pasti merupakan hak walaupun belum diterima. Pencatatan tetap harus dilakukan supaya hak tersebut tercantum pada laporan keuangan. (Chaikal, 2018)

Proses akuntansi yang dilakukan perusahaan ini ialah di mulai dari pencatatan dalam jurnal semua transaksi pengeluaran dan penerimaan kas

di catat ke dalam buku kas umum. Selanjutnya perusahaan membuat penyajian laporan keuangan, laporan ekuitas, laporan arus kas, dan laporan laba rugi akhir tahun.

4.2.2 Penyajian Laporan Keuangan

Pada umumnya laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Sedangkan perusahaan hanya menyajikan neraca, laporan laba rugi, laporan ekuitas, dan laporan arus kas.

a. Laporan Neraca

Laporan neraca adalah laporan yang sangat penting dibuat oleh suatu perusahaan. Laporan neraca merupakan laporan yang dibuat untuk memberikan informasi mengenai kondisi keuangan yang ada didalam perusahaan. Biasanya neraca dibuat untuk satu periode tertentu dan akan digunakan sebagai acuan tahun yang selanjutnya. Manfaat dari pembuatan laporan neraca adalah sebagai alat untuk menganalisis perubahan keuangan yang terjadi didalam perusahaan, untuk melakukan analisis hutang sehingga perusahaan memiliki gambaran kewajibannya, dan bisa digunakan untuk menunjukkan apakah sebuah perusahaan mampu membiayai hutang jangka pendeknya.

1. Kas dan Bank

Kas (cash) adalah aset lancar yang meliputi uang logam/kertas dan

benda- benda lain yang dapat digunakan sebagai alat tukar yang sah. Penilaian kas yang tercantum dineraca adalah jumlah kas yang dapat digunakan sewaktu-waktu dan tidak terkait penggunaannya. Pada tahun 2017 jumlah kas dan bank yang dimiliki PT. Melindo Pratama Putra adalah sebesar Rp. 9.643.209.594.. uang kas dan bank ini merupakan dana tunai dan uang simpanan yang di pinjam oleh perusahaan kepada bank dan perusahaan tidak menggunakan deposito.

2. Piutang

Perusahaan membuat piutangnya menjadi 2 yaitu piutang usaha dan piutang lain-lain. Pada tahun 2017 piutang usaha perusahaan Rp3.696.323.205 (Lampiran 1) dan piutang lain-lain Rp4.100.000.000 (Lampiran 1). Tahun 2018 piutang usaha Rp3.096.323.799 (Lampiran 1) dan piutang lain-lain Rp4.100.000.000 (Lampiran 1). Dan perusahaan memiliki piutang yang cukup besar namun dalam penyajian perusahaan tidak membuat penyisihan piutang tak tertagih.

Transaksi yang dilakukan oleh perusahaan yakni transaksi secara tunai. Piutang merupakan salah satu unsur dari aset yang sangat penting dan cukup material dalam laporan keuangan. Maka untuk tujuan pelaporan, piutang dinilai berdasarkan jumlah yang diharapkan dapat ditagih. Sedangkan penyisihan piutang tak tertagih dianggap sebagai kondisi nilai dari saldo piutang neraca. Dengan kata lain, pengukuran terhadap piutang dilakukan untuk menentukan jumlah pendapatan yang pantas dilaporkan setiap periode menggunakan cara menetapkan nilai tunai piutang (jumlah

yang dilaporkan adalah wajar).

PT. Melindo Pratama Putra tidak membuat penyisihan piutang tak tertagih didalam transaksi perusahaan. Sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum, piutang dicatat dan diakui sebesar jumlah nilai jatuh tempo dikurangi dengan taksiran jumlah yang tidak akan diterima, berarti piutang harus dicatat sebesar jumlah yang diharapkan dapat tertagih. Tetapi perusahaan tidak menghitung dan menyajikan penyisihan piutang tak tertagih sehingga nilai piutang yang disajikan terlalu besar. Adapun piutang usaha perusahaan pada tahun 2017 adalah sebesar Rp. 3.696.323.205. PT Melindo Pratama Putra juga memiliki piutang lain-lain pada tahun 2017 sebesar Rp. 4.100.000.000, yaitu terdiri dari pinjaman karyawan.

3. Hutang Jangka Panjang

Transaksi dimasa lampau untuk memperoleh aktiva atau jasa dapat menimbulkan kewajiban hutang. Pelunasan dimasa yang akan datang dapat berupa penyerahan secara tunai, jasa, kas maupun hutang baru nantinya..

Pada neraca tahun 2017 dan 2018 perusahaan memiliki hutang jangka panjang sebesar Rp. 5.200.000.000,- (Lampiran 1) dan perusahaan tidak mengelompokkan mengklasifikasi hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo. Dan perusahaan tidak membuat jurnal reklasifikasi atas hutang yang akan jatuh tempo. Seharusnya perusahaan mengelompokkan hutang jangka panjang yaitu berupa hutang bank dan seharusnya perusahaan membuat jurnal reklasifikasi, dengan mendebet Hutang jangka panjang dan

mengkredit Hutang jangka panjang yang akan jatuh tempo.

4. Jurnal Penyusutan

Perusahaan menghitung beban penyusutan dengan metode garis lurus dengan menggunakan tarif terhadap aset tetap. Terdapat bangunan tidak disajikan perhitungan penyusutannya yang seharusnya disajikan oleh perusahaan. Dapat di lihat pada tahun 2008 terdapat bangunan dengan harga perolehan Rp.1.767.000.000,- dengan tarif 5%.

Perhitungan yang dilakukan perusahaan sebagai berikut:

Perhitungan : $\text{Rp. } 1.767.000.000 \times 5\%$

Rp. 88.350.000

Jurnal untuk mengitung beban penyusutan sebagai berikut:

Beban penyusutan bangunan	Rp. 88.350.000
---------------------------	-----------------------

Akm. Penyusutan bangunan	Rp. 88.350.000
--------------------------	-----------------------

Perusahaan juga tidak mengitung penyusutan kendaraan roda empat pada tahun 2015 terdapat harga perolehan sebesar Rp. 198. 000.000,- dengan tarif 25%.

Perhitungan yang dilakukan perusahaan sebagai berikut:

Perhitungan : $\text{Rp. } 198.000.000 \times 25\%$

Rp. 49.500.000

Jurnal untuk menghitung beban penyusutan sebagai berikut:

Beban penyusutan kendaraan roda empat Rp.49.500.000

Akm. Penyusutan kendaraan roda empat Rp. 49.500.000

Perusahaan juga tidak menghitung sepeda motor pada tahun 2016/2019 dengan harga perolehan Rp. 36.7000.000,- dengan tarif 25%.

Perhitungan yang harus di lakukan perusahaan sebagai berikut:

Perhitungan : $Rp. 36.7000.000 \times 25\%$

Rp. 9.175.000

Beban penyusutan sepeda motor Rp. 9.175.000

Akm. Penyusutan Sepeda Motor Rp. 9.175.000

Masa manfaat terhadap asset tetap berbeda-beda. Perusahaan memiliki asset yang telah habis masa manfaatnya yang disajikan perusahaan dengan angka perolehan seharusnya perusahaan menyajikan dengan angka 1. Kemudian, terdapat asset tetap yang tidak di susutkan karena masa asset belum genap 1 tahun periode.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi dibuat oleh pihak manajemen untuk menginformasikan jumlah pajak yang harus dibayar oleh perusahaan, menjadi referensi pengambilan keputusan manajemen, dan juga

menyediakan informasi tentang efisien atau tidaknya suatu langkah yang diambil oleh perusahaan dilihat dari besar beban yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Laporan laba rugi pada PT Melindo Pratama Putra Pekanbaru 2017 terdapat Pendapatan senilai Rp. 14.785.292.820 dan Harga Pokok Proyek senilai Rp. 8.392.616.312, terdapat Laba Kotor senilai Rp. 6.392.676.508 dan jumlah Beban Operasi senilai Rp. 3.869.424.916, dan Laba Rugi Periode Berjalan senilai Rp. 2.523.251.592.

c. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan Ekuitas merupakan laporan yang harus dimiliki oleh perusahaan karena menggambarkan informasi mengenai modal perusahaan dan memberikan informasi mengenai perubahan pada modal, baik itu bertambah maupun berkurang sampai pada akhir periode.

Laporan Ekuitas PT. Melindo Pratama Putra 2017 menyajikan posisi sebagai berikut, terdapat saldo Januari 2017 Modal Saham Rp. 750.000.000 dan terdapat Saldo Laba Rp. 46.799.199.351 dan Jumlah Ekuitas sebesar Rp. 47.549.199.351.

d. Laporan Arus kas

Merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain. Adapun arus kas keluar merupakan biaya-biaya

yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun keluar dibuat untuk periode tertentu. Oleh sebab itu, kas merupakan faktor penting yang perlu mendapatkan perhatian khusus.

Tujuan pokok aliran kas adalah memberikan informasi mengenai penerimaan dan pembiayaan kas perusahaan selama periode tertentu. Tujuan kedua laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi mengenai efek kas dari kegiatan investasi, pendanaan dan operasi perusahaan pada periode tertentu.

Laporan arus kas dalam perusahaan merupakan suatu keharusan agar dapat mengetahui pengeluaran dan pemasukan kas dari sumbernya. Arus kas dalam keuangan bisnis dapat dilakuan dengan cash basis dan accrual basis.

Laporan arus kas meliputi jumlah kas yang diterima. Rp. 2.523.251.592, dan terdapat Arus Kas Bersih Sebelum Perubahan Modal Kerja senilai Rp. 5.818.122.992, dan Arus Kas Bersih Dari Aktivitas Operasi senilai Rp. 14.135.081.897, dan Arus Kas Bersih Yang Digunakan Untuk Aktivitas Investasi senilai Rp. 42.460.300, dan terdapat Kas dan Setara Kas Akhir Tahun senilai Rp. 9.643.209.594.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Selanjutnya, perusahaan tidak membuat, catatan atas laporan keuangan. Akibat tidak membuat catatan atas laporan keuangan perusahaan tidak mengetahui informasi tambahan mengenai kebijakan yang tidak tercantum dalam laporan keuangan. Seharusnya perusahaan membuat

catatan atas laporan keuangan karena dapat memberikan informasi naratif atau terinci dalam jumlah yang disajikan pada laporan keuangan serta informasi tambahan mengenai kebijakan yang tidak dicantumkan pada laporan keuangan.



SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka pada bab ini penulis mencoba untuk mengemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada PT Melindo Pratama Putra mencatat transaksi-transaksi yang terjadi dalam perusahaan, dimulai dari pencatatan dalam jurnal buku kas umum, setiap penerimaan dan pengeluaran kas per hari di catat pada buku kas umum tersebut sesuai jumlah yang di terima atau di keluarkan oleh perusahaan.
2. PT Melindo Pratama Putra tidak menghitung dan menyajikan penyisihan piutang tak tertagih sehingga nilai piutang yang disajikan terlalu besar.
3. Perusahaan tidak membuat catatan atas laporan keuangan.
4. Setelah dilakukan penelitian-penelitian penerapan akuntansi pada PT. Melindo Pratama Putra dapat ditarik kesimpulan bahwa PT. Melindo Pratama Putra sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku umum.

5.2 Saran

Dari kesimpulan yang telah dikemukakan, maka penulis mencoba untuk memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk piutang usaha sebaiknya dalam penerapan akuntansi, perusahaan menggunakan cadangan untuk melakukan penaksiran terhadap kemungkinan adanya piutang yang tidak tertagih.
2. Untuk melengkapi laporan keuangan, sebaiknya perusahaan membuat catatan atas laporan keuangan.
3. PT. Melindo Pratama Putra dalam penyusunan laporan keuangan seharusnya lebih cermat sehingga penerapan akuntansi perusahaan sesuai dengan prinsip yang berterima umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaikal Muhammad, 2018. *Penggunaan Basis Akrual Dalam Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Watampone*. Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar.
- Dianto, Iyoyo. 2014. *Pengantar Akuntansi I*. Pekanbaru: Alaf Riau.
- Hery. 2012. *Akuntansi dan Rahasia Dibaliknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jadongan Sijabat, *Akuntansi Keuangan Menengah 1 Berbasis PSAK*: Universitas HKB Nommensen: Medan, 2016, Hal. 5
- Kartikahadi, Hans dkk. 2016. *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*. Jakarta: IAI.
- Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Martani, Dwi dkk. 2012 *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2013. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pulungan, Andrey Hasiholan dkk. 2013. *Akuntansi Keuangan Berbasis PSAK Per 1 Juni 2012*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga Adaptasi IFRS.
- Sasongko, dkk. 2016. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sinaga. 2016. *Metode Instant Kuasai Akuntansi Dasar*. Jakarta: Langit Publisher.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Akuntansi Sektor Publik Teori Konsep Aplikasi: Pemerintah Desa*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2013, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Penerbit IAI.

Yanti Alvia. and Nurhidayah Fitriyah. 2020. *Pentingnya Pemahaman Akuntansi Sederhana Sebagai Solusi Untuk Menyusun Laporan Keuangan (Studikusus pada UD Rian Arianto Farm, Jurnal Akuntansi, Vol. 9, No. 2 November (2020).*



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau